

**PENERAPAN METODE TALQIN DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
SISWA SMPIT RABBI RADHIYA CURUP**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magester Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)**



OLEH :

WIWIN CANDRA

NIM. 20871035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022 M / 1444 H**

SURAT PERNYATAAN

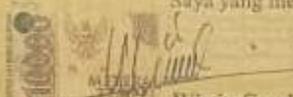
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwin Candra
NIM : 20871035
Tempat/Tanggal Lahir : Datar Lebar, 18 Juli 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Penerapan Metode Talqin Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Al - Qur'an Siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup, benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

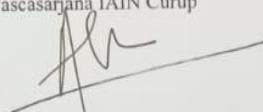
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2023
Saya yang menyatakan


Wiwin Candra
NIM. 20871035

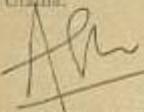
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wiwin Candra
NIM : 20871035
Judul : Penerapan Metode Talqin Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Al – Qur'an Siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup.

Pembimbing I,  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003	Curup, Februari 2023 Pembimbing II,  H. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D NIDN. 2027127403
Mengetahui: Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006	

HALAMAN PENGESAHAN
No: 174 /In.34/PS/PP.00.9/II/2023

Tesis yang berjudul "Penerapan Metode Talqin Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Al - Qur'an Siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup.", yang ditulis oleh saudara Wiwin Candra, Nim. 20871035, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 27 Januari 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Morni Yanto, M.Pd NIP. 196512121989031005</p>	<p>Sekretaris Sidang / Penguji II,</p>  <p>H. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D NIDN. 2027127403</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 198912252015032006</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">27/2023 /02</p>
<p>Penguji I</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740912000031003</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">27/2023 /02</p>
<p>Mengesahkan: Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009</p>	<p>Curup, 27 Februari 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740912000031003</p>

ABSTRAK

Nama. Wiwin Candra, NIM 20871035, **Penerapan Metode Talqin Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup**, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2022 105 halaman

Pendidikan di era modern ini telah berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan. Salah satunya menggunakan media sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik untuk semangat, dan memungkinkan adanya interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik untuk belajar Al-Qur'an secara efektif. Sebagaimana di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup sudah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* dalam program *tahfidz Al-Qur'an*.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan *case study*. Data yang dikumpulkan terkait dengan penerapan metode *talqin* dengan menggunakan media audio dalam program *tahfidz Al-Qur'an* siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Triangulasi data menggunakan triangulasi sumber Artinya, membandingkan atau menegaskan kembali tingkat keandalan informasi dari berbagai sumber. Yaitu, dokumentasi, observasi dan wawancara dengan guru *tahfidz Al-Qur'an* SMPIT Rabbi Radhiyya Curup

Hasil penelitian mengungkapkan penerapan metode *talqin* menggunakan media *audio* dalam pembelajaran program *tahfidz Al-Qur'an* pada siswa kelas IX SMPIT Rabbi Radhiyya Curup yaitu menggunakan media *audio* MP3 Qur'an yang diputar dengan speaker bluetooth. Penerapannya guru mengondisikan kelas terlebih dahulu, membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan memuraja'ah hafalan sebelumnya dan memperdengarkan surat atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dengan memutar *audio* MP3 Qur'an kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznya. Adapun dampaknya terhadap kualitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup sudah baik dan sudah bisa memahami tajwidnya. Hanya sebagian kecil yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar. Sedangkan kuantitas hafalannya setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* sangat memuaskan dan hampir semuanya mencapai target, hanya saja ada beberapa siswa belum mampu menyelesaikan hafalannya sesuai yang ditargetkan.

Kata Kunci: *Tahfidz Al-qur'an, Media Audio, Penerapan Metode Talqin*

ABSTRACT

Name. Wiwin Candra, NIM 20871035, **Application of the Talqin Method Using Audio Media in the Al-Qur'an Tahfidz Program Students of SMPIT Rabbi Radhiyya Curup**, Thesis, Postgraduate Program IAIN Curup, Islamic Religious Education Study Program (PAI) 2022 105 pages

Education in this modern era has developed with various forms and methods offered. One of them is using the media as an effort to increase students' motivation to be enthusiastic, and enable interaction and active participation from students to learn the Qur'an effectively. As in SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, they have implemented the talqin method using audio media in the Al-Qur'an tahfidz program.

This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. The data collected is related to the application of the talqin method using audio media in the Al-Qur'an tahfidz program for SMPIT Rabbi Radhiyya Curup students through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation, draw conclusions. Triangulation of data using source triangulation That is, comparing or reaffirming the level of reliability of information from various sources. Namely, documentation, observation and interviews with tahfidz Al-Qur'an teachers SMPIT Rabbi Radhiyya Curup

The results of the study revealed the application of the talqin method using audio media in learning the Al-Qur'an tahfidz program for class IX SMPIT Rabbi Radhiyya Curup students, namely using the audio MP3 Qur'an media played with a bluetooth speaker. The application is that the teacher conditions the class beforehand, opens the lesson with greetings, asks how are they doing and recites the previous memorization and plays the letter or verse that will be memorized first by playing the MP3 audio of the Qur'an to students, students imitate, then deposit their memorization to the teacher his teacher. The impact on the quality of students' memorization at SMPIT Rabbi Radhiyya Curup is good and they can understand the recitation. Only a small portion has not completed their memorization properly and correctly. While the quantity of memorization after applying the talqin method using audio media was very satisfying and almost all of them reached the target, it's just that there were some students who had not been able to complete their memorization according to the target.

Keywords: *Tahfidz Al-Qur'an, Audio Media, Application of the Talqin Method*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrahiim.

Alhamdulillah rabbal alamiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya tesis ini dapat disusun dan diselesaikan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan, dan suri tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam., Tesis dengan judul “*Penerapan Metode Talqin Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup*” ini dapat diselesaikan. Selama menempuh pendidikan dan penulisan serta penyelesaian tesis ini penulis banyak memperoleh dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan, namun berkat bantuan dari beberapa pihak dengan penuh keikhlasan membantu penulis dengan memberikan sumbangan pikiran, masukan, waktu dan sebagainya, sehingga penulisan tesis ini bisa diselesaikan. Untuk itu adalah suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus Pembimbing Akademik
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus Pembimbing I

3. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana.
4. Bapak Rifanto bin Ridwan, Ph.D., selaku Pembimbing 2
5. Dosen-dosen Pascasarjana dan staf karyawan administrasi yang telah memberibantuan, kemudahan dan dorongan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
7. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.
8. Semua yang terlibat langsung atau tidak langsung dan telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap agar semua bantuan, motivasi, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan semua pihak akan bernilai ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT..
Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

Curup, Februari 2023

Penulis

Wiwin Candra

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.	i
SURAT PERNYATAAN.	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
MOTTO	xii
LEMBAR PERSEMBAHAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Audio	
1. Pengertian Media Audio	12
2. Jenis-Jenis Media Audio	14
3. Manfaat Media Audio.	15
4. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Audio.....	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio.	18
B. Metode Talqin	
1. Pengertian Metode Talqin	20
2. Langkah-Langkah Metode Talqin.	24

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talqin.	25
4. Penerapan Metode Talqin.....	26
5. Manfaat Metode Talqin.....	28
6. Strategi Pelaksanaan Metode Talqin.	28
7. Faktor Pendukung dan Penghambat.	29
8. Evaluasi Metode Talqin	33
C. Tahfidz Al-Qur'an	
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	34
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	35
3. Adab-Adab dalam Menghafal Al-Qur'an.	39
4. Kaidah-Kaidah Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an.....	39
5. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an.....	40
6. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an.	41
D. Kualitas Bacaan Al-Qur'an	
1. Pengertian Kualitas bacaan Al-Qur'an.....	43
2. Indikator Bacaan Al-Qur'an Berkualitas.....	43
3. Persiapan Membaca Al-Qur'an.....	45
E. Penelitian Relevan	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Pendekatan Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	52
2. Pendekatan Penelitian.	56
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	60
C. Jenis dan Sumber Data.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data.....	64
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	67
--	----

B. Hasil Penelitian	71
1. Jenis-Jenis media <i>audio</i> yang di gunakan pada metode <i>talqin</i> dalam program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> di SMPIT Rabbi Radhiya Curup.	72
2. Penerapan metode <i>talqin</i> menggunakan media audio dalam program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> di SMPIT Rabbi Radhiya Curup.....	76
3. Dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup.	86
C. Pembahasan.	90

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan	99
B. Implikasi	100
C. Saran.	101

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

MOTTO

Satu Hari Satu Kesadaran

Berhentilah Mengeluh Karena Masalah.

Tapi Katakanlah:

“Allah Lebih Besar Dari Masalahku”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., karena berkat dan rahmat dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk selesainya tesis ini dengan judul **“Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup .”**

1. Tesis ini adalah persembahan kecil untuk jantung kehidupanku dan harapan terbesar dalam setiap langkah prosesku kedua orang tuaku Bapak Ahmad Tofi'i dan Ibu Jaihanah yang telah melalui banyak perjuangan dalam mendidikku dengan lantunan do'a disetiap waktunya baik itu ketika terlelap maupun terjaga dan telah mengisi duniaku dengan penuh kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak akan cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas cinta yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya.
2. Adek-adek tercintaku Hafizul Kiram dan Hadis Marlina yang selalu memberikan semangat selalu sehingga saya bisa bangkit dan berjuang sampai dititik ini.
3. Afifah Destriawati, S.Pd., dia adalah Wanita yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang dalam menghadapi semua proses yang dihadapi.
4. Rekan-Rekan Organisasi Himpunan Mahasiswa Pascasarjana (HMP) Prodi PAI IAIN Curup Periode 2020-2021 yang memberikan saya semangat selalu.

5. Teman-teman seperjuangan ditanah rantauan, Amin fauko, S.sos., Kamisa Hartini S.Pd., Riki Julian, S.sos., A. Tegoh Al-Mukarram, S.Pd., yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Teman seperjuangan dalam proses menyelesaikan tesis ini sahabatku Roby Krismoniansyah, S.Pd, Rahmat Shalihin, S.Pd dan Tedy Aprilianto, S.Pd yang selalu memberikan motivasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era modern ini telah berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan. Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an, sebagai salah satu pilar penting pembangunan peradaban masyarakat Indonesia, ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari penerapan sistem Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan *output* pembelajarannya. Alhasil, sistem Pendidikan ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada Al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran. Apalagi penanaman kesadaran beribadah dan penumbuhan akhlaq Islami yang mulia, sehingga banyak peserta didik muslim bisa baca Al-Qur'an tetapi mengalami degradasi ibadah dan moral.¹

Lembaga pendidikan yang saat ini paling diminati oleh masyarakat adalah sekolah. Pada lembaga pendidikan tersebut terdapat banyak materi pendidikan yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada orang yang berstatus peserta didik pada lembaga tersebut. Salah satu materi pendidikan yang mampu membawa umat Islam menuju jalan kebaikan yaitu

¹Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Cet. I; Surabaya: Kualita Media Tama, 2019), h.1.

dengan menghafal Al-Qur'an, karena setiap sesuatu yang ada hubungan dan kaitannya dengan Al-Qur'an dalam hal positif, maka Allah swt akan memuliakannya, mengistimewakannya, dan mengangkat derajatnya diantara makhluk yang lain.²

Hal yang tidak diragukan bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, baik membaca, menulis maupun menghafalkannya. Karena Al-Qur'an adalah pedoman dan pegangan hidup setiap muslim yang telah dimudahkan Allah untuk hamba-hamba-Nya yang beriman.

Keistimewaan menghafal Al-Qur'an di antara hafalan-hafalan yang lain, selain menghafal Al-Qur'an penting bagi semua ummat Islam, menghafal Al-Qur'an juga sangatlah mudah bila dibandingkan dengan menghafal pelajaran yang lain, sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Qamar/ 54 : 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”³

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, karena Allah swt. akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an. Allah telah memudahkannya untuk dihafal dan Allah telah mempersiapkannya untuk mudah diingat. Sebab memelihara kesucian

²Ahmad Jaaze, *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an* (Cet. III; Bandung 2017), h. 9

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Darus sunnah, 2013), h.542.

dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Salah satu bentuk kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an adalah Allah hadirkan berbagai macam metode dan media dalam menghafal Al-Qur'an dari berbagai penemuan dan hasil eksperimen yang dibuat oleh manusia.⁴

Dewasa ini perkembangan pembelajaran sangat pesat khususnya di Indonesia. Dahulu pembelajaran Al-Qur'an hanya dijumpai di pondok pesantren atau sekolah-sekolah yang berasaskan keagamaan seperti madrasah, tetapi sekarang pembelajaran Al-Qur'an dapat dijumpai dimana saja khususnya di sekolah umum. Perlu kita ketahui bahwa meski perkembangan sangat pesat, akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari adanya masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik dalam belajar Al-Qur'an. Terkadang peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan, apalagi peserta didik yang masih dibawa umur seperti SMP, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghafal.

Banyak hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di kalangan peserta didik maupun pendidik. Salah satu penyebabnya adalah di beberapa lembaga pendidikan seperti sekolah atau pesantren belum maksimal dalam hal proses pembelajarannya. Baik dalam hal penggunaan metode, model dan bahkan yang hal terkecil dalam pembelajaran yaitu media.. Usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara

⁴Rifqi Hidayat, *Desain Pembelajaran Tahfidz Qur'an*, (Surabaya Cet. 1, Cipitat Pers, 2018), h. 7.

terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.⁵

Proses belajar mengajar memerlukan sebuah sumber belajar, strategi, metode, dan model yang baik agar sebuah pembelajaran itu dikatakan berhasil, mampu membuat peserta didik paham dan tercipta interaksi yang hidup pada suatu kelas.⁶ Selain itu juga, dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, keduanya saling mempengaruhi dan akan dapat menentukan hasil belajar. Pendidik harus mempunyai kemampuan dalam menyampaikan atau mentransformasikan pelajaran dengan baik, karena ini akan berdampak pada proses mengajar dan hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan lebih mudah memahami pelajaran maka seorang pendidik harus menguasai materi pembelajaran dan juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.⁷

Metode pembelajaran adalah suatu cara, prosedur atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat tercapai dengan lebih efektif dan

⁵Asnawir Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Cet. 1, Cipitat Pers, 2002) h.13.

⁶Yanto, M., & Siswanto, S. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. *Evaluasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 166-181.

⁷ Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *ISLAMIKA*, 4(4), 609-620.

efesien.⁸ Metode pembelajaran konvensional masih menjadi metode pembelajaran yang utama oleh pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga pada proses interaksi antar peserta didik tidak dapat terjadi karena hanya berpusat pada pendidik. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah masih kurang bervariasi, karena masih banyak siswa yang tidak pandai membaca Al-Qur'an dikarenakan kurang cocoknya metode yang digunakan.⁹

Metode adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu ataupun kelompok. Ada beberapa metode menghafal Al-Quran yang dapat digunakan guru, yaitu Metode *Sima'i*, Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah*, Metode *Muraja'ah*, Metode *Jama`*, Metode *Talqin*, Metode Kombinasi Kesimpulan, Metode *Talaqqi*, dan lain-lain. Di antara berbagai metode menghafal di atas, menurut penulis, yang dapat membantu siswa dalam menghafal adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan *tahfidzul Qur'an* dimana guru dan siswa saling berhadapan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan menggunakan *talaqqi*, guru dapat menjelaskan cara melafalkan *makhroj* atau dari mana keluarnya huruf,

⁸Yanto, M. (2017). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2).

⁹Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). Implementasi Metode *Talqin* dalam Program *Tahfidz AlQur'an* di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *ISLAMIKA*, 4(4), 609-620.

kemudian memberikan contoh bunyi huruf sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf atau kalimat yang dibaca serta dilakukan berulang-ulang hingga hafalan tersebut tersimpan dalam memori anak.¹⁰

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah karena diperlukan sinegritas antara kemauan yang kuat, adanya pembimbing (pendidik), serta pemilihan metode yang tepat. Pada proses penghafalan Al-Qur'an, metode yang digunakan seorang pendidik akan mempengaruhi hasil akhir kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Langkah-langkah dalam mempelajari Al-Qur'an berbeda-beda, namun tingkatan awal yang perlu diketahui dan dikuasai adalah makhrijul huruf, sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid.¹¹

Adapun yang biasa dilakukan oleh pelajar dalam menghafal Al-Qur'an adalah membaca secara berulang-ulang ayat atau surat yang hendak dihafal. Jumlah pengulangan disesuaikan dengan kemampuan menghafal masing-masing orang. Ada yang menempuh cara dengan mendengarkan berulang-ulang suatu ayat atau surat yang hendak dihafal. Ada juga diawali dengan memahami terlebih dahulu suatu ayat atau surat yang hendak dihafal. Ada pula dengan cara menuliskan lebih ayat atau surat yang hendak dihafal, setelah itu baru mematangkannya dengan hafalan. Dalam proses menghafalnya

¹⁰ Pebpriza, R., Iswantir, M., Aprison, W., & Husni, A. (2022). Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang, Kec. Tualang, Kab. Siak, Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8582-8591.

¹¹ Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *ISLAMIKA*, 4(4), 609-620

diperlukan penggunaan metode agar lebih mudah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu metode yang mencakup hal di atas adalah *metode talqin*.

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan setiap hurufnya lalu siswa menirunya. Apabila siswa salah dalam membacanya, maka guru memperbaiki kesalahan tersebut. Metode *talqin* juga merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa dapat melafalkan Al-Qur'an dengan cepat dan lancar sesuai dengan tahsinnya atau tajwid yang sudah ditentukan. Karena dalam metode *talqin* ada guru yang membimbing untuk mendiktekan ayat Al-Qur'an sesuai dengan tahsinnya dan membacanya dengan diulang-ulang. Maka dari itu, metode ini sangat cocok digunakan untuk siswa-siswa yang belum mampu melafalkan Alquran dengan kaidah yang baik dan benar.¹²

Penggunaan media sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik untuk semangat, dan memungkinkan adanya interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik untuk belajar Al-Qur'an secara efektif. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat banyak, demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an juga menggunakan media pembelajaran yang memudahkan serta mendidik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an antara

¹² Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). *Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang*. ISLAMIKA, 4(4), 609-620

lain: Media audio visual, komputer, rekaman *Compact Disk* (CD), video, grafis (peta konsep) dan sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an yang ada di sekolah-sekolah terutama lembaga formal. Peranan penting media pembelajaran khususnya media audio sebagai alat bantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹³

Sebagaimana Observasi awal, di sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, sudah menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya metode *talqin* menggunakan media audio untuk menghafal, dan metode *Iqro'* untuk belajar membaca Al-Qur'an.¹⁴

Dengan demikian apabila pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yang sesuai dapat diterapkan secara konsekuen. maka santri akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari pokok permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai **“Penerapan Metode *Talqin* Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti penerapan metode *talqin* menggunakan media audio dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* pada siswa

¹³Benni A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Cet. 1; Rawamangun Kencana, 2017), h.19.

¹⁴Observasi, tanggal 20 Oktober 2021.

kelas IX SMPIT Rabbi Radhiya Curup yang mencakup teknik menghafal, durasi waktu yang digunakan, tajwid dan *Makharijal huruf* yang dilafalkan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan agar kajian penulis tentang judul akan lebih fokus dan mengarah pada tujuan penulisan. Adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Media audio apa saja yang digunakan pada metode *talqin* dalam program *tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup?
2. Bagaimana penerapan metode *talqin* menggunakan media audio dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup?
3. Bagaimana dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup?

D. Tujuan Penelitian

Melaksanakan penelitian yang dilakukan membutuhkan tujuan yang jelas. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talqin* menggunakan media audio dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *talqin* menggunakan media audio dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup.
3. Untuk mengetahui dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai Penerapan Metode *Talqin* Dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an*
 - b. Menambah informasi bagi peneliti selanjutnya yang penelitiannya tentang Penerapan Metode *Talqin* Dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an*.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti *Tahfidz Al-Qur'an* dengan metode *talqin*.

F. Sistematika Pembahasan.

Judul tesis penelitian ini adalah penerapan metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* dalam program tahfidz Al-Qur'an Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup. Sistem penulisan dibagi menjadi lima bab, dengan tambahan literatur dan lampiran untuk mendukung penelitian dan penjelasan ini.

BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan pembahasan yang sistematis.

BAB II memberikan kerangka teoritis dan menjelaskan temuan penelitian sebelumnya dan tinjauan literatur rasional dari pendapat ahli terkait dengan pembelajaran yang efektif dan model pembelajaran campuran. Dan

teori-teori tersebut merupakan pengantar dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Menjelaskan metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini, meliputi jenis Penelitian, lokasi dan waktu Penelitian, topik Penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian. Menjelaskan tentang kondisi objektif lokasi penelitian, penanganan hasil penelitian, dan laporan penelitian termasuk analisis penelitian. Bab ini memaparkan data dan wawasan yang diperoleh di wilayah ini mengenai SMPIT Rabbi Radhiyya Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Audio

1. Pengertian Media Audio

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁵

Sudjana dan Rivai dalam jurnal Oktarina berpendapat Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar-mengajar.¹⁶ Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis

¹⁵ Azhar Arsyad. “*Media Pembelajaran*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 3

¹⁶ Madeyana, M. (2020). *Penggunaan Media Audio terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal al-Qur’an Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

bahan ajar noncetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu. Menurut Arief S. Sadiman, dkk, media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.¹⁷ Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran.¹⁸

Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Diantara jenis media ini media rekaman dan radio. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesannya ditangkap melalui indera pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indera pendengar. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi makna suaranya, bersedih, dan lain

¹⁷A. Wicaksono, *Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek* (2017).

¹⁸ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), h. 81.

sebagainya. Di antara media audio ini adalah radio, MP3, *tape recorder*, piringan hitam, dan lain-lain.¹⁹

Media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri. Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur : 1) mendengar, 2) memperhatikan, 3) memahami dan 4) unsur mengingat. Jadi dengan demikian mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol- simbol pendengaran.²⁰ Media audio memiliki kemampuan untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

2. Jenis-jenis Media Audio

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain:

- a. Radio
- b. Alat perekam pita magnetik
- c. Piringan hitam,
- d. Laboratorium bahasa dan lain-lain.

Media audio untuk hafalan Al-Qur'an kini sudah berkembang seiring perkembangan zaman, seperti: MP3, *hafiz talking doll* dan lain

¹⁹Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 207

²⁰Yuhdi Mundi, *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Referensi GP Press Group, 2013), h. 58.

sebagainya. Media audio yang biasanya sering digunakan adalah MP3 karena lebih mudah didapat dan lebih terjangkau. Selain itu juga kebanyakan peserta didik sudah memiliki gadget yang canggih yang pasti di dalamnya terdapat aplikasi MP3.

Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Manfaat Media Audio Sebagai Media Pembelajaran

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media audio ataupun radio sebagai media pembelajaran. Tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio.²¹ Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Oktarina, pemanfaatan bahan ajar audio dalam kegiatan pembelajaran, terutama digunakan dalam:

- a. Pengajaran *music literary* (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi.
- b. Pengajaran berbahasa asing, baik secara audio ataupun audio visual.
- c. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.

²¹ Madeyana... h. 19

- d. Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan pesertadidik dapat melatih daya tafsirnya dalam suatu bidang studi.²²

Media audio sangat bermanfaat bagi pendidik dalam mengajar, karena pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media audio. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran.

4. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Audio

Terdapat beberapa langkah (secara umum) yang perlu diketahui dalam memanfaatkan media audio untuk kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut. Pertama, langkah persiapan.²³ Dalam langkah persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan mental peserta didik agar dapat berperan serta secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio harus sudah diberitahukan kepada peserta didik.
- b. Pastikan bahwa peralatan yang akan digunakan untuk menampilkan program (radio, radio tape atau CD Player atau komputer atau radio satelit atau iPod atau Zune), dapat berfungsi dengan baik.

²² Nelly, N., & Patunduk, M. L. (2020). *Pentingnya Media Pembelajaran di Sekolah Minggu: Refleksi Injil Matius*. DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 3(2), 60-71.

²³ Mulyo, S., Ilyas, M., & Ridhani, A. (2019). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Metode Field Trip Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(2), 115-126.

- c. Pastikan bahwa topik yang akan dibahas tersedia kasetnya atau CD atau MP3 atau Flash dan usahakan sebagai pendidik telah mempreviewnya terlebih dahulu sebelum menyajikan untuk kepentingan pembelajaran.
- d. Pastikan bahwa di ruangan tempat kegiatan pembelajaran tersedia power listrik yang dibutuhkan untuk memutar program.
- e. Ruangan hendaknya sudah diatur sedemikian rupa (cahaya, ventilasi, pengaturan tempat duduk, ketenangan dan lain-lain) sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan nyaman.
- f. Jika memerlukan Lembar Kerja Siswa atau bahan penyerta, pastikan bahwa keduanya telah tersedia dengan jumlah yang mencukupi.²⁴

Kedua, langkah pelaksanaan. Pada langkah pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Usahakan posisi penyimpanan file sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol “Play” atau “On”.
- b. Usahakan peserta didik sudah berada ditempat kegiatan pembelajaran, setidaknya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c. Jelaskan kepada peserta didik tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d. Mintalah peserta didik untuk memperhatikan baik-baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting, serta mengikuti berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media audio.

²⁴Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali pers,2009).h.150

- e. Putarkan program (*audio*) dengan mengklik tombol “*play*”.
- f. Usahakan suasana tetap tenang atau kondusif selama pemutaran program media.
- g. Perhatikan dan catat berbagai reaksi peserta didik selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan program audio.
- h. Disamping sebagai nara sumber, pendidik juga sebagai fasilitator

Ketiga, langkah tindak lanjut. Pada langkah tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Mintalah peserta didik untuk menghafalkan kembali ayat yang berhasil merekaserap selama mendengarkan program media audio.
- b. Mintalah peserta didik untuk menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit yang mereka dengarkan melalui audio.
- c. Berikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media audio.²⁵

Semua langkah ini perlu untuk diketahui dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio agar bisa meminimalisir kendala-kendala dalam penggunaan media audio.

5. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Menggunakan Audio

Media audio memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan dalam penggunaannya, diantara kelebihannya adalah:

²⁵ Ashar Arsyad... h.150

- 1) Berdaya partisipatif. Artinya, media audio lebih menekankan pada aspek suara yang disampaikan kepada pendengar. Sehingga, kebanyakan dari pendengar merasa tertarik, menyentuh perasaan, dan ingin terlibat di dalamnya.
- 2) Membantu mengembangkan sifat-sifat perasaan (ilusi dan fantasi).
- 3) Membangkitkan kesadaran pribadi dan kesadaran kritis. Jika kita mendengarkan sebuah radio maka kita secara tidak sadar akan terlibat dan terhanyut di dalamnya.
- 4) Lebih berdaya sugestif daripada menerangkan sesuatu.

Dari beberapa kelebihan diatas, media audio juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya dapat didengar atau bergantung pada bunyi.
- 2) Hanya terdiri atas satu jalur komunikasi.
- 3) Tidak dapat memberi umpan balik seketika.
- 4) Sulit dikontrol, terutama yang disiarkan. Saat pesan gagal ditangkap maka seterusnya pun akan gagal, terutama menyangkut media audio yang disiarkan.²⁶

²⁶Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 269

B. Metode *Talqin*

1. Pengertian Metode *Talqin*

Talqin artinya mendiktekan bacaan kepada anak. Kita membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan bacaan kita.²⁷ Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini. Sebab, dengan cara inilah Rasulullah belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat belajar Al-Qur'an dari Rasulullah. Metode *talqin* secara *harfiyah*, kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk mashdar dari *laqqana – yulaqqin – talqinan*. Memiliki arti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan.

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan setiap hurufnya lalu siswa menirunya. Apabila siswa salah dalam membacanya, maka guru memperbaiki kesalahan tersebut. Metode *talqin* juga merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Alquran dengan hafalan sekaligus. Diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa dapat melafalkan Al-Qur'an dengan cepat dan lancar sesuai dengan tahsinnya atau tajwid yang sudah ditentukan. Karena dalam metode *talqin* ada guru yang membimbing untuk mendiktekan ayat Al-Qur'an sesuai dengan tahsinnya dan memabacanya dengan diulang-ulang. Maka dari itu, metode

²⁷Umarulfaruq Abu bakar, *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an untuk Anak*, (Banyuanyar: Ziyad Books, 2016), h. 64

ini sangat cocok digunakan untuk siswa-siswa yang belum mampu melafalkan Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar.²⁸

Metode *talqin* merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi *Talqin* merupakan bentuk mendasar dari talaqqi (menimba / menerima). Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَتَلَقِّي الْفُرَّانَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (talaqqi) Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." (QS.an-Naml 27:6).

Syekh Abdurrahman As-Sa'di menjelaskan maksud ayat di atas "Sesungguhnya Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu (Muhammad), yang engkau terima dan ditalqinkan kepadamu, benar-benar turun dari dzat yang Maha Bijaksana." Metode *talqin* memiliki beberapa unsur penting yaitu : *pentalqin* (mulaqqin), orang yang ditalqin (mulaqqan) dan bacaan (ayat/surat) yang ditalqinkan.²⁹

²⁸ Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). Implementasi Metode *Talqin* dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *ISLAMIKA*, 4(4), 609-620.

²⁹Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), h.142

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.³⁰

Menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan, jika menggunakan suatu cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan juga tergantung kepada pemilihan dan penerapan suatu metode, sistem atau cara yang tepat. Dan semua akan berjalan secara efektif dan efisien.³¹

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzakan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode *talqin* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.³²

³⁰Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafiz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), h. 229

³¹Laras Sanjaya, *Aplikasi Menyusun Ayat sebagai Metode Menghafal alQur'an* (Juz.30). Jurnal vol.1 no2, 2016, h. 88

³²Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*. Vol.2 No.1, 2016. h. 12

Metode *talqin* memiliki pelajaran dengan cara membacakan ayat perayat yang diulang-ulang setelah menghafal beberapa ayat lalu digabungkan keseluruhan ayat tersebut. Guru tidak lagi menggunakan text dalam membacakan ayat bahkan guru diwajibkan agar hafal di luar kepala.³³

Metode *talqin* adalah sebuah metode dalam pengajaran yang perlu digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu anak didik agar mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode *talqin* di dalam keseharian dapat di samakan dengan metode pembiasaan cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi anak. Ibnu Sina mengakui bahwa terdapat pengaruh dalam mengikuti atau meniru dalam pembelajaran. Karena secara thabiiyah anak cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan apa yang didengar dan apa yang telah dilihatnya.³⁴

Filosofi metode yang satu ini adalah seperti Rasulullah SAW. Rasul juga memiliki latar belakang sebagai seorang hamba yang buta huruf, tidak bisa membaca. Namun uniknya, Rasul penutup ini mampu menghafal Al-Qur'an. Inilah rahasia metode *tahfidz Al-Qur'an bit Talqin*. Caranya malaikat jibril mengucapkan ayat Al-Qur'an, Rasulullah

³³Wiyoto, *Penerapan Metode Tasmur pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an*, Skripsi (2009)

³⁴Alwizar, *Pemikiran Ibnu Sina*, (*An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.40 No.1, 2015), h. 18

menirukan. Terus menerus polanya demikian. Cara ini pada akhirnya berhasil membuat Rasulullah mampu menghafal Al-Qur'an. Begitu pula metode *tahfidz Qur'an musyafahah bit Talqin*. Kuncinya memang ada pada gurunya. Karena guru yang akan melafalkan dengan detil setiap ayat untuk ditirukan. Kefasihan guru yang nantinya akan diikuti oleh siswa dalam metode ini. Sehingga siswanya bisa melafalkan dengan sempurna. Artinya metode tahfidz yang satu ini sesuai untuk usia berapa pun. Anak-anak pun bisa. Orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an pun bisa. Anda pernah melihat anak kecil usia di bawah sepuluh tahun mampu menghafal Al-Qur'an. Rata-rata menggunakan metode ini dari kecil oleh ibunya.

2. Langkah-Langkah Metode *Talqin*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *talqin*:

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh peserta didik secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi (pengucapan), dalam tahap ini tartil juga

diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti *mad*, *waqaf*, dan hukum *nun* mati dan *tanwin* , hukum *mim* mati dan sebagainya.³⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talqin*

Setiap metode pasti memiliki kelemahan dan kelebihan di dalamnya. Dan begitu juga metode *talqin* juga terdapat kekurangan dan kelebihannya sendiri, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode *talqin* mempunyai sebuah landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian, metode *talqin* selain menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti guru untuk dikembangkan.
- 2) Metode *talqin* bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran

Selanjutnya keunggulan dari metode *talqin* ini:

- 1) Mudah digunakan untuk semua jenis umur.
- 2) Memudahkan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an.
- 3) Melancarkan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Cepat hafal tanpa membaca Al-Qur'an
- 5) Hafalan bersifat kuat dan melekat³⁶

³⁵ Sinaga, A. I., & Daulay, R. D. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation, UMSU). h. 15

³⁶Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), h.136

Kekurangan dan kelemahan metode *talqin* ialah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang memahami peserta didik terutama dalam jiwa anak, sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan
- 2) Peserta didik tidak diuji sebelum mengikuti pembelajaran *qira'ah sab'ah* atau tidak ada penyaringan yang ketat sehingga kemampuan peserta didik dalam satu kelas tidak sama.³⁷
- 3) Waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode.
- 4) Guru yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan.

4. Penerapan Metode *Talqin*

Dalam metode *talqin* terdapat 3 jenis penerapan diantaranya ialah:

- 1) Pentalqin (*mulaqqin*)
- 2) Ditalqin (*mulaqqan*)
- 3) Orang yang belajar melalui talqin (*mutalaqqin*)³⁸

Pentalqin mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin, lalu yang ditalqin menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya. Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian antara bacaan orang yang ditalqin dengan bacaan yang ditalqinkan oleh penalqin kepadanya, maka penalqin harus segera meluruskannya.

³⁷ Sinaga, A. I., & Daulay, R. D. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation, UMSU). h. 15

³⁸ Sinaga and Daulay... h. 15

Penerapan metode talqin ialah dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru. Metode *Talqin* itu sendiri adalah suatu cara dimana seorang mentalqinkan bacaan atau mendiktekan bacaan ayat Al-Qur'an kepada yang ditalqin kemudian yang ditalqin mengikuti mengulang kembali bacaan ayat yang telah ditalqinkan dengan menggunakan pengulangan tertentu. Akan tetapi penerapan ini khusus untuk siswa-siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'annya.³⁹

Di sini penalqin melakukan beberapa koreksi sehingga orang yang ditalqin benar-benar berhasil menirukan bacaan sesuai dengan yang ditalqinkan kepadanya. Agara dapat ditangkap dengan baik ayat-ayat yang ditalqinkan agar mudah ditirukan, mula-mula pembacanya dilakukan secara perlahan. Juga dipenggal menjadi beberapa potongan, baru kemudian disatukan. Ketika orang yang *ditalqin* benar-benar sudah dapat menirukan secara tepat, tinggal melakukan pengulangan tertentu sampai akhirnya hafal.⁴⁰

5. Manfaat Metode Talqin

Adapun manfaat dari metode *talqin* ialah sebagai berikut:

³⁹ Husna, J., & Arikarani, Y. (2022). *Peran Rumah Qur'an Raudlatusaadah Dalam Memperbaiki Bacaan Qur'an Anak-Anak Di Kelurahan Muara Lakitan*. El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman, 20(02), 235-248.

⁴⁰ Sinaga, A. I., & Daulay, R. D. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation, UMSU). h. 16

- 1) Dapat lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an.
- 2) Metode ini juga sangat bermanfaat bagi kalangan yang memiliki keterbatasan atau gangguan penglihatan.
- 3) Mampu meningkatkan kualitas bacaan.
- 4) Mampu menumbuhkan semangat/ghirah dalam mempelajari Al-Qur'an.⁴¹

6. Strategi Pelaksanaan Metode *Talqin*

Menurut salafuddin ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode *talqin*, diantaranya:

- 1) Jika panjang, satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan.
- 2) Tujuh pengulangan setiap penggalan.
- 3) Ayat menjadi satu hafalan dan mengulangnya sebanyak tujuh kali.
- 4) Kalimat yang dipenggal utuh dan memiliki kesatuan makna.
- 5) Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
- 6) Dibaca tanpa lagu.
- 7) Memperhatikan kesamaan kata dalam ayat.

Pelaksanaan *talqin* dilakukan dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dan murid dalam keadaan menyimak, setelah selesai guru membacakan ayat, murid menirukan bacaan ayat persis seperti yang dibacakan guru, bacaan ayat tersebut

⁴¹ Sinaga, and Daulay...h. 16

diulang dengan beberapa kali pengulangan hingga murid benar-benar menguasai, setelah itu, maka lanjut ke ayat berikutnya.⁴²

7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menerapkan Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pada saat menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya.

1) Faktor Pendukung

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu untuk menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.⁴³

b. Faktor kecerdasan

⁴² Anggraini, S. (2020). *Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode Talqin Dan Talaqqi Di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'anic School Suka Karya Panam Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

⁴³ Putri, D. A. (2020). *Penerapan Metode Talqin Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung*.

Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

c. Faktor motivasi dan dukungan

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dorongan agar selalu bersemangat dengan memberikan doa, nasehat, iming-iming, dan juga berbentuk kontrol yang dilakukan oleh orang tua. Kontrol ini tidak hanya ketika di rumah tetapi orang tua juga ikut terlibat memantau perkembangan anaknya dalam menghafal. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua pada dasarnya sama yaitu dengan mendoakan anaknya, memberi nasehat ketika anaknya mengalami penurunan semangat, mengingatkan untuk rajin.⁴⁴

d. Faktor usia

⁴⁴ Putri... h. 56

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.⁴⁵

e. Menguasai Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*. Artinya, jika di suatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang di tempat itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.

2) Faktor Penghambat

⁴⁵ Putri... h. 57

a. Tidak sungguh-sungguh

Seorang *hafidz* akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.⁴⁶

b. Adanya Rasa Jemu dan Bosan karena Rutinitas

Perasaan ini muncul karena *hafidz* dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.

c. Keinginan untuk Menambah Hafalan tanpa Memperhatikan Hafalan Sebelumnya

Metode yang biasanya diterapkan untuk menghafal sangatlah beragam, bahkan penentuan batas hafalan juga beragam. *Hafidz* yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal tanpa menggunakan strategi tertentu dalam menghafal justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalkannya

8. Evaluasi Metode *Talqin* Dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an*

⁴⁶ Putri... h. 58

Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian antara bacaan guru dengan murid, maka guru harus segera meluruskannya. Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pen capaian dan tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan feed-back bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Menurut Syah (2013), proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam menghafal Alquran, evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan. Dimana siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Bentuk tes lisan dalam menghafal Alquran adalah seorang guru menilai seorang siswa, yang mana diminta untuk membacakan ayat yang telah dihafal sebanyak yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁸

⁴⁷ Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). *Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang*. ISLAMIKA, 4(4), 609-620.

⁴⁸ Luthfi and Wiza... h. 609-620

C. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Pengertian *tahfidz Al-Qur'an* Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tahfidz berarti telah masuk diingatan (tentang pelajaran); dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).⁴⁹ *Tahfidz* berasal dari (kata kerja) bahasa arab - حَفَظَ - يَحْفَظُ yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.⁵⁰ Sedangkan secara istilah menghafal adalah proses untuk menyimpan suatu bacaan atau informasi ke dalam pikiran sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.⁵¹

Sedangkan al-Qur'an menurut bahasa Arab berasal dari kata قَرَأَ yang berarti bacaan, sedangkan secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantaraan al-Amin Jibril a.s., dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawātir, tertulis dalam mushaf, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat al-Fātiḥah diakhiri dengan surat al-Nās.⁵²

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada di dalamnya. Sesungguhnya, menghafal Al-Qur'an adalah

⁴⁹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 501

⁵⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Cet. V; Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), h. 115

⁵¹ Abdur Rabi Nawabudin, *Tehnik Menghafal al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), h. 24

⁵² Idah Suaidah, "*al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'an*" Disertasi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 14.

proyek seumur hidup, sedangkan manusia tidak mengetahui berapa sisa umur yang tertinggal. Oleh karena, proyek itu harus dilaksanakan dengan penuh kegigihan, tekad, dan semangat berlomba. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Muthaffifin/83:26.

حَتْمُهُمْ مِسْكٌ ۖ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ

*Terjemahnya: . . . Dan untuk yang demikian itulah, hendaknya orang-orang saling berlomba).*⁵³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan ataupun ketelitian bacaannya baik itu tentang tajwid, makhārijul ḥurūf, mad dan sifat-sifat huruf lainnya, serta sungguh-sungguh menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci al - Qur'an dan hamba – hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya. Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT. Q.S. Fathir: 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتُونَ اللَّهَ بِذِكْرِهِ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

⁵³ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfadh al-Qur'an al-Karim fi Syahr*, terj. Saiful Aziz, *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan* (Cet IX; Solo: Qiblat Press, 2010), h. 16.

*“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”.*⁵⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa, lalu kami wariskan kitab ini kepada para hamba yang Kami pilih. Sebagian mereka ada yang menzalimi diri sendiri karena keburukannya lebih banyak daripada kebaikannya. Sebagian lainnya ada yang berada di tengah-tengah, di mana keburukannya tidak berlebihan dan kebaikannya pun tidak banyak. Sebagian lainnya ada yang Allah berikan kemudahan sehingga lebih cepat melakukan kebaikan mendahului lainnya. Kesegeraan melakukan pelbagai kebaikan ini tentu akan diberi balasan oleh Allah berupa karunia yang besar.⁵⁵

Al-Qur’an sebagai dasar Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang dipilih, al-Qur’an diturunkan sesuai kebutuhan umat dimasa itu dan dimasa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW. Menerima wahyu al-Qur’an dan Allah SWT. melalui Jibril AS. tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).⁵⁶ Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah Q.S. Al-A’la :6 dan Q.S. Al-Qiyamah:16 *“Kami*

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2012), h. 349.

⁵⁵Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 69-73.

⁵⁶Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka alHusna, 1985), h. 35.

*akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa,”*⁵⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa, kami hendak menjadikan Nabi Muhammad SAW, dengan ilham dari kami sebagai pembaca al-Qur’ân, lalu kamu tidak akan lupa apa yang kamu hafal, dengan kata lain, Allah SWT. akan menjadikan Nabi Muhammad SAW. menghafalnya sehingga tidak perlu khawatir akan kehilangan satu bagian pun dari ayat-ayat al-Qur’an.⁵⁸ *Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya.*⁵⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa, saat wahyu diturunkan, hendaknya kamu, Muhammad, tidak menggerakkan lidahmu untuk membaca al-Qur’ân karena didorong oleh keinginan untuk cepat-cepat membaca dan menghafalnya. Sesungguhnya kamilah yang akan mengumpulkannya dalam dadamu dan memantapkan bacaannya di lidahmu.⁶⁰

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa al-Qur’an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad SAW. menerima bacaan dari Jibril AS Nabi dilarang mendahuluinya agar Nabi lebih mantap hafalannya. Oleh Karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal al-Qur’an adalah:

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, opcit., h. 473.

⁵⁸Muhammad Quraish Shihab... h. 240-244.

⁵⁹Departemen Agama RI, ... h. 461.

⁶⁰Muhammad Quraish Shihab... h. 538-540.

- a. Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan
- b. Mengikuti Nabi Muhammad SAW
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani, berkata dalam kitab *Assyafi'i* bahwa hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah.⁶¹ Dalam arti bahwa umat Islam harus ada (bahkan harus banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam ikut menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab – kitab samawi yang lain.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali yang menghafal al-Qur'an, maka berdosa seluruh masyarakat tersebut. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga kemutawatiran al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelum al-Qur'an.⁶²

⁶¹Muhaimin Zen... h. 37.

⁶²Sa'dallah, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19.

3. Adab-adab dalam Menghafal Al-Qur'ân

Sebagai penghafal al-Qur'ân, seseorang harus mengetahui apa saja adab-adab dalam menghafal al-Qur'ân, diantaranya:

- a. Niat yang ikhlas Imam An-Nawawi berkata, "Maka pertama kali yang diperintahkan kepada seorang pembaca al-Qur'ân adalah ikhlas ketika membacanya, dan hanya mengharap pahala dari Allah."⁶³
- b. Dalam keadaan berwudu'
- c. Bertayamum jika tidak mendapat air
- d. Menghadap Kiblat
- e. Memulai qiro'ah dengan bacaan *ta'awudz*
- f. Membiasakan mengawali ayat dengan bacaan *basmallah*
- g. Mentadabburi ayat
- h. Membaca dengan tidak terburu-buru
- i. Membiasakan bersiwak sebelum membaca Al-Qur'ân
- j. Sering mengulang-ngulang hafalan (*muroja'ah*).

4. Kaidah-kaidah pembelajaran menghafal Al-Qur'an

Bagi siapapun yang membaca atau menghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudlu. Hal ini dilakukan karena termasuk *zikrullah* yang paling utama.
- b. Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an. Sebagai orang muslim harus insaf

⁶³ Fuad, *Ringkasan Kitab Adab*, Cet. 2, (Jakarta: PT Darul Falah, 2008), h. 2.

bahwa Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang didalamnya berisi firman Allah maka sudah seyakinya membacanyapun harus di tempat yang bersih dan suci.

- c. Membacanya dengan khusyu', tenang dan penuh hikmat.
- d. Siwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- e. Membaca *ta'awwudz* sebelum membaca Al-Qur'an.
- f. Membaca *basmallah* pada setiap permulaan surah,
- g. kecuali permulaan surah at-Taubah.
- h. Membaca dengan tartil.
- i. Tadabur/ memikirkan terhadap ayat-ayat yang dibacanya.
- j. Membacanya dengan *jahr*, karena membacanya dengan *jahr* yakni dengansuara yang keras lebih utama.
- k. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.

5. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an harus melewati beberapa langkah sebelum menghafal Al-Qur'an diantaranya:⁶⁴

- a. Meluruskan niat semata-mata karena ibadah kepada Allah.
- b. Pelajari terlebih dahulu bagian panduan transliterasi dan panduan tajwid sederhana agar lebih mudah memahami.
- c. Gunakan *mushaf Al-Qur'an* yang disukai hendaknya tidak berganti-ganti agar mudah untuk mengingat bagian yang dihafal.

⁶⁴ Batu Bara, N. F. (2019). *Problematika pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padang sidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).

- d. Pilih tempat menghafal yang nyaman dan tenang, bisa di masjid atau dirumah. Jangan memilih tempat yang ramai dan bising karna dapat mengganggu konsentrasi.
- e. Bacaan hafalan harus tartil dan bertajwid.

6. Metode-metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'ân adalah memilih cara atau sarana agar hafalan tercapai sesuai yang diinginkan. Karena menghafal al-Qur'ân itu tidak mudah, maka dari itu perlu memilih metode tersendiri dan lebih tepat sehingga dapat membantu kita selama proses menghafal. Metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'ân itu banyak, diterapkan sesuai dengan kemampuan penghafal. Menurut Sa'dullah dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, beliau menyebutkan beberapa metode dalam menghafal al-Qur'ân:

- 1) *Bin-Nazr*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'ân yang dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'ân secara berulang-ulang. Proses bin-nazr ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Agar metode tahfiz ini berjalan seperti yang diharapkan, maka selama proses ini berlangsung para hafiz al-Qur'ân harus mempelajari makna dari ayat-ayat yang dihafalnya.
- 2) *Tahfiz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'ân yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazr* tersebut. Caranya dengan apabila ayat yang baru sudah benar-benar hafal, maka ayat yang

sebelumnya juga diulang dari awal sampai benar-benar hafal agar tidak ada kesalahan dalam bacaannya disaat melanjutkan hafalan keayat berikutnya.

- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru kepada seorang penghafal al-Qur'ân.
- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal kepada guru tahfiz, dengan tujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain memperdengarkan bacaannya kepada guru secara langsung, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud agar hafalan nya tidak mudah lupa.
- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun kepada jama'ah denga tujuan agar penghafal Al-Qur'ân dapat mengetahui kekeliruannya dalam menghafal, baik dari segi tajwid maupun *makhorijul* hurufnya dengan begitu penghafal Al-Qur'ân akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal.
- 6) *Talqin*. yaitu dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.⁶⁵

⁶⁵ Anggraini, S. (2020). *Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode Talqin Dan Talaqqi Di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'anic School Suka Karya Panam Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

D. Kualitas Bacaan Al-Qu'ran

1. Pengertian Kualitas Bacaan Al-Qu'ran

Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya), tingkat, derajat, atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Sedangkan makna membaca menurut KBBI ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)⁶⁶

Jadi Kualitas bacaan merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya suatu pelafalan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an serta membaca sesuai kaidah tajwid dan juga bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

2. Indikator Bacaan Al-Qu'ran Berkualitas

Dalam menilai kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari salah satunya dengan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang tepat. Namun disamping itu ada beberapa faktor atau indikator penunjang untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran, diantaranya adalah:

- a. Tajwid Secara bahasa, tajwid adalah bentuk isim masdar dari *jawwada-yuwwidu-tajwidan*, yang artinya membaguskan atau memperbaiki. Membaguskan yang dimaksud di sini adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an. Sedangkan secara istilah tajwid adalah mendatangi bacaan dengan memperbaiki ucapannya, bebas

⁶⁶ Sinaga, A. I., & Daulay, R. D. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation, UMSU). h. 17

dari rendah dan jelek dalam ucapannya Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid ialah agar pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an dapat dengan tepat dilafalkan agar sesuai dengan arti dari bacaan tersebut. Karena akan sangat fatal ketika pengucapan huruf-huruf atau ayat-ayat Alquran tidak sesuai dengan hukum tajwidnya. Diantara ilmu-ilmu tajwid yang harus dipelajari oleh setiap muslim dan muslimah demi tercapainya bacaan Al-Qur'an yang baik adalah sebagai berikut: ⁶⁷

- a) Hukum *mad*. *Mad* memiliki arti panjang huruf mad terdiri atas tiga huruf yaitu (اوي) bacaan Al-Qur'an panjang apabila ada huruf mad tersebut. Bagian ini akan membahas tentang *mad ashli*, *mad iwad*, *mad silah*, *mad layin*, dan lain-lain
- b) *Ghunnah*. *Ghunnah* memiliki arti berdengung, sering terjadi kesalahan saat membaca bacaan yang berdengung (*ghunnah*) karena tergesa dan tidak menahannya beberapa saat. Bagian ini membahas tentang huruf nun yang bertasydid dan mim yang bertasydid, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgham bighunnah*, *ikhfa' syafawi*, *idhgom mimi*.
- c) Hukum membaca *nun sukun dan tanwin*, yaitu cara membaca Alquran apabila huruf-huruf hijaiyah bertemu dengan nun sukun atau tanwin. Pada bagian ini akan mempelajari tentang hukum *izhar*, *ikhfa*, *idgham dan iqlab*.

⁶⁷ Sinaga, A. I., & Daulay, R. D. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation, UMSU). h. 17

- d) Cara membaca *makhraj huruf*. *Makhraj* artinya tempat keluar. Sehingga makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf.
 - e) Cara membaca *Qalqalah*.
 - f) Cara berhenti disetiap tanda *waqaf*.
- b. Kefasihan membaca Al-Qur'an.
 - a) *Al-waqfu wal ibtida'* (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan).
 - b) *Mura'atul huruf wal harakat* (memperhatikan huruf dan harakat).
 - c) *Mura'atul kalimah wal ayah* (memperhatikan kalimat dan ayat).
 - c. Kelancaran membaca Al-Qur'an⁶⁸

3. Persiapan Membaca Al-Qur'an

Sebelum seseorang memulai kegiatan membaca Al-Qur'an, sebaiknya ia memperhatikan hal-hal mendasar yang harus dipahami dengan baik. Agar apa yang telah dilakukan dapat mencapai keinginan yang diinginkan dan tidak merasa sia-sia. Berikut ialah hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh seseorang yang belajar Al-Qur'an:

1) Niat ikhlas

Niat ikhlas ialah memurnikan tujuan beribadah semata-mata karena Allah Swt.

2) Berdoa kepada Allah Swt

⁶⁸ Sinaga, A. I., & Daulay, R. D. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation, UMSU). h. 18

Sehebat apapun seorang manusia tetaplah makhluk yang lemah, tidak ada daya dan upaya tanpa pertolongan Allah Swt.

3) Gunakan satu mushab

Mushab yang beredar di dunia islam memiliki ukuran yang berbeda-beda, sekalipun sama-sama standar rasm utsmani. Ada mushaf yang setiap halamannya berisi lima belas dan delapan belas, tentu saja permulaan dan akhir ayat dihalaman mushaf berbeda-beda.⁶⁹

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang mempunyai topik tentang metode *talqin* dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*, antara lain:

1. Fajriyah Hasanah, 2018. "*Pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kelancaran Menghafal Surat Pendek (Studi pada TPA KH. Ahmad Dahlan dan Roudhotul Jannah di Kecamatan DAU)*", Tesis Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah anak didik di dalam taman pendidikan al-Qur'an cenderung kurang berminat dalam belajar mengaji terutama jika di dalam TPA tersebut mewajibkan anak didik dalam

⁶⁹ Sinaga, A. I., & Daulay, R. D. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation, UMSU). h. 19

hafalan, sebagian besar anak didik semakin enggan dalam belajar Al-Qur'an karena dituntut dalam hafalan surat-surat pendek.⁷⁰

2. Muhammad Khairul Safa'at, Nurul Latifatul Inayati, 2019. "*Efektifitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta*", Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. SMP Islam Al Abidin Surakarta salah satu sekolah yang memiliki tujuan mencetak lulusan penghafal Al-Qur'an. Melalui salah satu kelas unggulannya yaitu Program Unggulan Kelas *Tahfidz* tujuan tersebut mampu terlaksana. Target hafalan program tersebut yaitu 10 juz selama 3 tahun. Metode yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu tikrar dan *talqin*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berjenis studi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah metode tikrar dan *talqin* efektif digunakan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di kelas 7 D, ditunjukkan 17 dari 28 siswa telah berhasil mencapai target hafalan.⁷¹
3. Umar, 2017. "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Luqman Al-Hakim*", Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya. SMP Luqman Al Hakim memiliki dua program waktu belajar yang berbeda yakni, program *fullday school* dan program *boarding school* maka

⁷⁰ Fajriyah Hasanah, "*Pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kelancaran Menghafal Surat Pendek (Studi pada TPA KH. Ahmad Dahlan dan Roudhotul Jannah di Kecamatan DAU)*". Tesis Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

⁷¹ Muhammad Khairul Safa'at, Nurul Latifatul Inayati, "*Efektifitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta*", Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. SMP Islam Al Abidin Surakarta. 2019.

keduanya memiliki target *tahfidz* yang berbeda pula. Di program *fullday school* SMP Luqman Al-Hakim menargetkan *tahfidz al-Qur'an* 5 juz sedangkan di program boarding school 8 juz. Tentunya dari dua program tersebut memiliki metode pengajarannya yang berbeda pula. Dengan keadaan dan jadwal santri SMP Luqman Al-Hakim yang padat tentunya membutuhkan perlakuan khusus dalam memenuhi target yang telah ada, baik dari segi pengajaran ataupun metode *tahfidz*-nya. Dengan keberagaman latar belakang santri tentunya metode *tahfidz* sangat berperan penting selain SDM (pengajar). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini adalah proses *tahfidz Al-Qur'an* yang di laksanakan di SMP Luqman Al Hakim berjalan dengan baik. Metode yang dikembangkan di SMP Luqman Al Hakim tidak ada metode pakem yang dipakai sebagai standar.⁷²

4. Indah Nur Amaliah, 2018. "*Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi*" Jurnal Universitas Islam Bandung. Penulis menjelaskan bahwa pelaksanaan program *tahfiz* dengan menggunakan metode *talaqqi* di sekolah ini meliputi kegiatan *halaqah*, *tilawah Al-Qur'an*, matrikulasi *tahfiz Al-Qur'an*, dan muraja'ah yang dilaksanakan setiap hari Selasa sampai dengan hari Kamis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

⁷²Umar. "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Luqman Al-Hakim*", Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2017.

pembelajaran *tahfiz Al-Qur'an* memberi pengaruh terhadap pola pikir siswa yang tidak banyak melanjutkan sekolahnya ke sekolah Negeri atau umum.⁷³

5. Iswandi, 2018. "*Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP DR.H. Abdullah Ahmad PGAI Padang.*" Jurnal UIN Malang. Dalam jurnal ini, penulis meneliti tentang penerapan metode jibril, yang mana metode jibril merupakan metode yang dilatarbelakangi oleh perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari dua teknik yaitu talqin-taqlid. Tujuan sekolah memilih metode ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga anak-anak gemar membaca al-Qur'ân. Adapun pelaksanaan metode Jibril di sekolah ini yaitu dengan cara guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan para siswa menirukan apa yang sudah dibacakan oleh guru.⁷⁴
6. Jurnal oleh Rahmandika Priasandi, 2019. "*Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020*". Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor. Dalam Jurnal tersebut, penulis menjelaskan bahwa guru tahfiz di SDIT Al-Qolam menggunakan metode Jibril, dimana metode Jibril merupakan nama lain dari metode talqin. Menurut guru tahfiz, metode ini sangat membantu siswa SDIT dalam menghafal Al-

⁷³Indah Nur Amaliah, *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi*, Jurnal, Bandung: Universitas Islam Bnadung, Vol. 4, No. 2, 2018.

⁷⁴ Iswandi, *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP DR.H. Abdullah Ahmad PGAI Padang*, Jurnal, Malang: UIN Malang, Vol. 3, No. 2, 2018.

Qur'ân, yang mana anak-anak masih tahap awal belajar Al-Qur'ân. Pada pelaksanaan metode Jibril dimulai dengan mentalqinkan bacaan Al-Qur'ân oleh guru kepada siswa dengan cara guru membacakan satu ayat secara tartil kemudian siswa menirukan.⁷⁵

7. Imam Mashud, 2019. “*Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*” Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang metode talaqqi. Pelaksanaannya dengan yaitu dengan setoran hafalan kepada kepada guru, dan guru mencatat hasil setoran siswa pada lembar muthaba'ah. dan hasil dari setoran menggunakan metode talaqqi sangat optimis untuk target hafal pada juz 30.⁷⁶
8. Aida Hidayah, 2017. “*Metode Tahfiz Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*” Jurnal UIN Sunan Kalijaga. Dalam jurnal ini, peneliti mengulas tentang berbagai metode tahfiz, untuk mempermudah anak usia dini dalam menghafal al-Qur'ân, dengan mengkaji buku tentang metode tahfiz yang mengguncangkan dunia. Dalam buku tersebut, memaparkan tentang beberapa macam metode dalam menghafal al-Qur'ân yaitu metode talqin, mendengarkan rekaman, metode gerakan, dan isyarat, metode membaca

⁷⁵ Rahmandika Priasandi, *Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020*, Jurnal, Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor, Vol. 2, No. 1B, 2019.

⁷⁶Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, 2019.

ayat yang akan dihafal, metode menghafal dengan merekam suara sang guru dan anak, dan metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat al-Qur'ân dari guru dan anak sebayanya.⁷⁷

Adapun penelitian ini tentang metode *talqin* menggunakan *audio*. Sedangkan karya-karya ilmiah diatas tersebut terdapat perbedaan baik dari segi judul maupun dari segi tempat penelitian, subjek dan objek dari penelitian juga terdapat perbedaan, penulisan dan lokasi tidak bisa disamakan karena metode dan penerapan pasti berbeda pada setiap sekolah.

⁷⁷Aida Hidayah, “Metode Tahfiz Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafiz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)”, Jurnal, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol. 18, No. 1, 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode dan prosedur yang sistematis dan sistematis untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai solusi atau jawaban dari masalah yang diselidiki. Metode ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu.⁷⁸

A. Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif. Menurut beberapa ahli, terdapat perbedaan pendapat tentang pentingnya penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁹

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah memahami fenomena secara keseluruhan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu, melalui pemahaman subjek studi seperti perilaku, persepsi, motif, dan perilaku. belajar menjadi. Dalam berbagai

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

⁷⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011), h. 64.

metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial, dengan ketergantungan mendasar pada Observasi manusia baik dalam bidangnya maupun terminologinya.⁸⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap fenomena holistik kontekstual yang menghasilkan data deskriptif dalam konteks tertentu dengan menerapkan metode ilmiah yang berbeda dan mengandalkan Observasi, dapat disimpulkan bahwa itu adalah metode penelitian yang harus dilakukan. Ada juga banyak pendapat tentang karakteristik penelitian kualitatif.

Menurut Moloeng, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

a. Latar belakang alami

Penelitian kualitatif didasarkan pada bukti ilmiah. Hal ini terjadi karena ontologi natural mensyaratkan adanya fakta secara keseluruhan. Fakta tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Untuk alasan ini, peneliti memasukkan waktu di suatu tempat dalam penelitian mereka.

b. Manusia sebagai alat

Penelitian kualitatif menggunakan alat pengumpulan dengan bantuan peneliti sendiri atau orang lain, memungkinkan peneliti untuk menghubungi responden secara langsung dan memahami situasi di lapangan.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

c. Metode kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif: observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Dengan kata lain, analisis data induktif upaya pengambilan data tidak dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebelum dibuat.

d. Analisis

Analisis ini dekat dengan pembentukan suatu abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan menjadi satu.

e. Theory

Dalam penelitian kualitatif memerlukan panduan untuk mengembangkan teori substantif yang berasal dari data. Oleh karena itu, rumusan teori ini berasal dari bottom-up, seperangkat data yang dikumpulkan dan dihubungkan.

f. Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan foto, bukan angka.

g. Proses lebih penting daripada hasil

Hal ini karena mengamati selama proses membuat hubungan antara bagian-bagian yang akan diperiksa lebih jelas.

- h. Ada batasan yang ditentukan oleh fokus

Dalam penelitian kualitatif, Anda perlu membatasi penelitian Anda berdasarkan fokus yang muncul sebagai masalah dalam penelitian Anda. Hal ini terjadi karena terbatasnya fokus yang muncul sebagai suatu masalah penelitian. Hal ini terjadi karena batas-batas menentukan realitas ganda, yang mempertajam fokus. Saya. Ada kriteria khusus untuk validitas data penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas versi lain.

- i. Desainnya sementara

Penelitian kualitatif merupakan desain yang terus menerus menyesuaikan dengan realitas daerah.

- j. Temuan dinegosiasikan dan disepakati

Dalam studi kualitatif, interpretasi yang diperoleh harus dinegosiasikan dan disepakati oleh analis yang merupakan sumber data.

Licoln dan Guba juga menjelaskan beberapa ciri penelitian kualitatif selain yang disebutkan di atas.

- a. Metode kualitatif
- b. Batas penelitian terfokus
- c. Ada kriteria khusus untuk validitas data
- d. Desain sementara
- e. Hasil penelitian akan dirundingkan dan disepakati bersama.

Data yang dihasilkan dari Penelitian ini berupa kata-kata yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Proses yang diamati adalah penerapan metode talqin dengan menggunakan media audio dalam program tahfidz Al-Qur'an siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Definisi studi kasus menurut Baschi adalah suatu bentuk penelitian atau studi terhadap suatu masalah yang bersifat spesifik dan dapat dilakukan untuk tujuan individu atau kelompok, bahkan untuk masyarakat yang lebih luas, baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Stake menambahkan, fokus studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman kasus yang diteliti, bukan generalisasi, tetapi kasusnya kompleks atau sederhana, dan waktu studi tergantung pada waktu konsentrasi, bisa lebih pendek atau lebih lama. Desain yang digunakan adalah desain single case. Ini adalah studi-studi kasus yang berfokus pada mempelajari hanya satu unit kasus. Oleh karena itu, peneliti memusatkan perhatian pada objek tertentu yang mereka pelajari sebagai suatu kasus. Data studi kasus tersedia dari semua pemangku kepentingan. Artinya, dapat dikumpulkan dari beberapa sumber penelitian ini.

a. Ciri Khas Studi Kasus

Penelitian studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi kasus tertentu. Kasus ini mungkin memiliki kekuatan tertentu. Misalnya,

individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan. Pada tingkat yang kurang spesifik, kasus adalah komunitas hubungan, proses pengambilan keputusan, atau proyek tertentu. Kuncinya di sini adalah untuk mendefinisikan kasus yang dapat didefinisikan atau dijelaskan dengan parameter tertentu seperti: lokasi dan waktu tertentu.

Peneliti studi kasus biasanya menyelidiki kasus kehidupan nyata sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi yang akurat tanpa membuang waktu. Anda dapat memilih satu kasus, mengidentifikasi beberapa kasus, dan membandingkan semuanya. Tujuan melakukan studi kasus juga penting. Sebuah studi kasus kualitatif dapat dikonstruksi untuk menggambarkan kasus yang unik, kemeja yang memiliki arti yang tidak biasa dalam dirinya sendiri dan perlu dijelaskan atau disempurnakan. Kasus ini disebut juga kasus unik. Tujuan studi kasus adalah untuk memahami masalah, masalah, atau perhatian tertentu (seperti kehamilan remaja), dan satu atau lebih kasus dipilih untuk memahami subjek sepenuhnya, kasus ini disebut kasus instrumental.

Ciri studi kasus kualitatif yang baik adalah studi kasus yang menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data kualitatif dalam berbagai format, mulai dari wawancara, observasi, dokumen hingga materi audiovisual. Mengandalkan satu data biasanya tidak cukup untuk memperdalam pemahaman yang mendalam ini.

Pilihan pendekatan analisis data dalam studi kasus berbeda. Beberapa studi kasus mencakup analisis unit dalam kasus (misalnya). Sekolah, sekolah distrik, sekolah).

Demikian pula, dalam beberapa studi, peneliti memilih beberapa kasus untuk dianalisis dan dibandingkan, sementara dalam studi kasus lain, mereka memilih kasus individual untuk dianalisis. Untuk membuat analisis lebih mudah dipahami, studi kasus yang baik juga menyertakan deskripsi kasus. Deskripsi ini berlaku untuk studi kasus intrinsik dan instrumental. Peneliti juga dapat mengidentifikasi topik, masalah, atau situasi khusus untuk diselidiki dalam setiap kasus ini. Peneliti juga dapat mengatur subjek dan masalah dalam urutan kronologis, menganalisis keseluruhan kemeja untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kasus, dan menyajikannya dalam model teoritis.

Studi kasus sering diakhiri dengan kesimpulan yang ditarik peneliti tentang makna keseluruhan kasus. Ini disebut formasi "konfirmasi" atau "pola" bayangan dengan "penjelasan". Saya melihat ini sebagai pelajaran umum dari studi kasus

b. Tipe Studi Kasus

Jenis studi kasus kualitatif ini memiliki ukuran batas kasus yang berbeda. Apakah kasus tersebut melibatkan individu, kelompok, program atau kegiatan besar. Studi kasus juga dapat dibedakan menurut

tujuan analisis kasus. Ada tiga variasi tujuan studi kasus instrumental, studi kasus kolektif, dan studi kasus unik.

Dalam studi kasus perangkat tunggal, peneliti fokus pada topik atau masalah dan kemudian memilih kasus terbatas untuk menjelaskan masalah. Dalam studi kasus kolektif, topik atau masalah juga dipilih, tetapi peneliti memilih studi kasus yang berbeda untuk menggambarkan topik atau masalah. Peneliti juga dapat mempelajari salah satu dari beberapa program di beberapa lokasi studi, atau mempelajari sejumlah program di lokasi tertentu. Jenis terakhir dari desain studi kasus adalah studi kasus penting yang berfokus pada kasus itu sendiri (misalnya). Mengevaluasi mahasiswa program atau studi yang mengalami kesulitan karena kasus tersebut menghadirkan situasi yang tidak normal atau unik. Hal ini mirip dengan fokus penelitian naratif, tetapi merupakan teknik analisis studi kasus untuk menjelaskan kasus secara rinci dan ditempatkan dalam konteks atau setting yang benar

c. Prosedur Pelaksanaan Studi Kasus

- 1) Pertama, peneliti memutuskan terlebih dahulu apakah pendekatan studi kasus sesuai untuk mempelajari masalah penelitian. Studi kasus adalah pendekatan yang baik jika jumlah kasus yang dapat diidentifikasi dengan jelas oleh peneliti terbatas, atau jika peneliti ingin memberikan pemahaman yang rinci tentang kasus atau perbandingan beberapa kasus.

- 2) Selanjutnya, peneliti perlu mengidentifikasi kasusnya. Kasus ini dapat mempengaruhi satu orang, beberapa orang, program, acara, atau aktivitas. Kasus dapat bersifat individual atau kolektif, lintas situs atau di dalam situs, dan dapat dipusatkan di sekitar satu kasus atau masalah (penting, instrumental). Ketika memilih kasus untuk diselidiki, ada banyak pilihan untuk pengambilan sampel standar atau non- konvensional atau terarah.
- 3) Pengumpulan data studi kasus biasanya meluas ke pengumpulan berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumen, bahan audiovisual, dan banyak lagi. Misalnya, kami merekomendasikan enam jenis informasi untuk dikumpulkan: dokumen arsip, wawancara, Observasi langsung, Observasi langsung, Observasi partisipan, dan artefak fisik.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dalam penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Rabbi Radhiyya Curup yang terletak SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya terletak di Jl. Air Meles Gading Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam Penelitian 15 Mei s/d 18 September

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan terkait dengan penerapan metode talqin dengan menggunakan media audio dalam program tahfidz Al-Qur'an siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah guru mata pelajaran program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Rabbi Radhiya Curup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian.⁸¹

Penulis menggunakan berbagai teknik untuk data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Menurut Marshall, "melalui observasi, peneliti telah belajar tentang perilaku dan implikasi dari perilaku tersebut." Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan implikasinya. Jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

⁸¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016). h. 22.

a. Observasi tidak terstruktur

Observasi yang tidak diproses secara sistematis untuk apa yang diamati juga digunakan peneliti hanya berupa penanda Observasi, tanpa menggunakan peralatan yang baku. Peneliti ini menggunakan observasi pasif dimana peneliti datang ke wilayah penelitian tetapi tidak terlibat dalam kegiatan penelitian.⁸²

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi langsung dan observasi rahasia. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data dan secara terbuka menyatakan kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Setiap orang yang sedang diteliti tahu apa yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir. Namun demikian, bahkan peneliti tidak secara terbuka atau diam-diam berpartisipasi dalam Observasi untuk menghindari data yang diminta masih bersifat rahasia. Jika dilakukan secara terbuka, peneliti mungkin tidak diperbolehkan melakukan observasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat seperti apa penerapan metode talqin dengan menggunakan media audio dalam program *tahfidz Al-Qur'an*.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi dengan guru mata pelajaran program *tahfidz Al-Qur'an* dalam penerapan metode talqin dengan menggunakan media audio.

⁸² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 141.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, termasuk seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu. Patton membedakan antara tiga pendekatan dasar untuk memperoleh data kualitatif melalui wawancara.

a. Wawancara dengan pedoman standar terbuka

Panduan wawancara ini rinci dan berisi serangkaian pertanyaan dan penjelasan secara tertulis. Peneliti diharapkan dapat melakukan wawancara sesuai dengan hasil yang diberikan dan menanyakan kepada responden yang berbeda dengan cara yang sama. Wawancara berguna karena merupakan alat yang ampuh untuk memperjelas realitas kehidupan, bagaimana orang berpikir dan merasakan tentang berbagai aspek kehidupan. Karena melalui wawancara Anda dapat memahami pikiran orang lain dan memotret dunia mereka.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara pedoman terbuka standar karena mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk guru mata pelajaran pelajaran program *tahfidz Al-Qur'an* dalam penerapan metode talqin dengan menggunakan media audio.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data atau gambar tertulis tentang penelitian sebagai bukti. Dokumen tersebut menunjukkan

bagaimana subjek mendefinisikan dirinya, lingkungan dan keadaan yang dia hadapi saat itu, dan bagaimana definisi diri ini berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya dan perilakunya. Dokumen ini memberikan gambaran tentang sekolah, dan penerapan metode talqin dengan menggunakan media audio dalam program tahfidz Al-Qur'an.

E. Analisis Data

Melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, diolah dan dianalisis dalam beberapa langkah, termasuk reduksi data melalui abstraksi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transparansi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Abstraksi adalah upaya untuk membuat ringkasan inti, tetapi proses dan saran perlu dipertahankan agar tetap dalam lingkup itu. Lakukan langkah-langkah berikut, mirip dengan teknik analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman.

1. Reduksi data

Ringkas, pilih yang penting, fokus pada yang penting, dan cari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi adalah menampilkan data. Penyajian data mengaturnya, mengaturnya dalam pola relasional, dan membuatnya lebih mudah untuk dipahami. Saat menyajikan data,

ini dapat berupa deskripsi singkat, grafik, dan hubungan antar kategori.

Dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

3. Kesimpulan

Kesimpulan: Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan dapat berubah.⁸³

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam Penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan data selain data yang ada untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembandingan dari data yang ada.⁸⁴

Triangulasi adalah suatu metode pengambilan data yang benar-benar tidak valid dengan menggunakan pendekatan multi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk keperluan verifikasi atau untuk perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi data dapat dibagi menjadi beberapa metode:

1. Triangulasi sumber

Artinya, membandingkan atau menegaskan kembali tingkat keandalan informasi dari berbagai sumber. Yaitu, dokumentasi, observasi dan wawancara dengan guru *tahfidz Al-Qur'an*.

2. Triangulasi Teknik

⁸³ Sutrisno... h. 42.

⁸⁴ Udin Komar, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis* (Bandung: Angkasa, 1995).

Artinya, menggunakan teknik yang berbeda, yaitu melalui wawancara mendalam, untuk memvalidasi data untuk data yang sama.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek keabsahan informasi dari berbagai sumber. Yaitu Observasi, dan dokumentasi, observasi kegiatan belajar mengajar, dan wawancara dengan guru *tahfidz Al-qur'an*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu (SMPIT) Rabbi Radhiyya

Sejarah Berdirinya SMP IT Rabbi Radhiyya SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya didirikan pada bulan Mei tahun 2011 di bawah naungan Yayasan Al-Islah Curup yang telah bergelut di bidang pendidikan selama ± 32 tahun. Sebelumnya, yayasan Al-Islah telah mendirikan Taman Kanak-kanak Rabbi Radhiyya (1992) dan SD Islam Terpadu Rabbi Radhiyya (2003) di Kabupaten Rejang Lebong. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mampu menanamkan dan mengintergrasikan nilai-nilai ke-Islam-an pada peserta didiknya, maka didirikanlah SMP IT Rabbi Radhiyya Curup sebagai follow up dari sekolah-sekolah yang telah didirikan sebelumnya, sehingga proses pendidikan tersebut berlangsung di setiap jenjang pendidikan, tidak hanya berhenti pada tingkat sekolah dasar saja.

SMP Islam Terpadu (SMPIT) Rabbi Radhiyya hadir sebagai alternatif pendidikan yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan nilai-nilai agama Islam dalam suatu bangunan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan di sekolah tidak pernah lepas dari nilai-nilai Islam. Sebagai SMP Islam Terpadu pertama yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, SMP IT Rabbi Radhiyya telah membawa

pengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. Meskipun baru memasuki tahun ketiga, berbagai prestasi telah diraih oleh para santri SMP IT Rabbi Radhiyya, baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Dengan program *Tahfizhul Qur'an* yang dimiliki oleh SMP IT Rabbi Radhiyya dan sistem full day school, membuat SMP IT Rabbi Radhiyya mulai diminati oleh masyarakat Rejang Lebong. Dengan semangat yang tinggi dan didukung oleh prestasi belajar, sumber daya manusia yang bermutu, serta sarana dan prasarana yang baik, menjadikan SMP IT Rabbi Radhiyya Curup sebagai sekolah unggulan Islam merupakan rencana yang akan membuahkan hasil.⁸⁵

2. Letak Geografis SMP IT Rabbi Radhiyya Curup

SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya terletak di Jl. Air Meles Gading Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berada di lingkungan pemukiman penduduk di Jalan Air meles gading, dengan keseluruhan luas tanah 6.500 m². Posisi Georafis Lintang -3.4668- Bujur 102.5452.

3. Visi dan Misi SMP IT Rabbi Radhiyya Curup

a. Visi

Menjadi sekolah yang beraqidah lurus, beribadah benar, berahlak mulia dan berprestasi

⁸⁵ Dokumentasi SMP IT RR Curup Timur 2019.

b. Misi

1. Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar memahami Al Quran dan hadist Shahih
2. Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar berwawasan luas, mandiri dan berketerampilan dalam mengembangkan kehidupannya (life skill)
3. Membekali peserta didik dengan hafalan, pemahaman dan mengenal Al Qur'an secara benar.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang seccara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa dan warga sekolah.

4. Organisasi Himpunan Aktivis Murid Antar Sekolah (HAMAS)

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis, hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpang siuran didalam melaksanakan program sekolah yang telah ada, SMP IT RR Curup Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/siswi berkualitas dengan ilmu kegiatan ekstrakurikuler dan pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur organisasi sekolah.

5. Proses Belajar dan Mengajar di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup

Di SMP IT Rabbi Radhiyya siswa melakukan proses belajar dari hari senin sampai jumat, dan hari sabtu khusus olahraga dan pengembangan bakat. Setiap paginya guru-guru berbaris di gerbang menyambut siswa-siswi, pukul 7.20 WIB dewan guru berkumpul di ruang guru untuk melaksanakan apel pagi yang diarahkan oleh Kepala Sekolah, sedangkan siswa diharuskan masuk kelas untuk melakukan tadarus alquran. Pukul 07.30 Bel berbunyi, wali kelas masuk ke kelas masing-masing untuk memberikan arahan dan motivasi kepada siswa-siswi sampai pada pukul 07.50 proses belajar dan mengajar dimulai.

Tidak hanya belajar di kelas, sesekali guru juga mengajak siswa dan siswi melakukan proses belajar *outdoor* di gazebo sekolah, agar siswa tidak merasa bosan, dan semangat dalam belajar. Setiap pagi di hari selasa dan kamis, siswasiswi menghadiri mentoring di kelompok masing-masing yang sudah dibagi oleh guru, mentoring diisi oleh masing-masing guru. Dengan mentoring guru memotivasi siswa dan juga untuk menumbuhkan semangat beribadah dalam diri siswa.

Setiap hari jumat siswa laki-laki wajib shalat jumat di masjid sekolah, sedangkan para siswi mengadakan kegiatan keputrian dan shalat berjamaah yang diarahkan oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan keputrian diadakan untuk mengisi kekosongan dan untuk memanfaatkan waktu dengan baik, seperti tadarus bersama, *sharing* ilmu agama dan berita islami ter-*update*.

Dalam proses belajar di kelas, siswa dan siswi di pisah, siswa memiliki kelas khusus laki-laki. Dan siswi juga memiliki kelas khusus perempuan. Hal ini untuk menjaga pergaulan mereka, agar terhindar dari hal-hal buruk seperti pacaran.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup. Dapat dipahami bahwasanya pihak sekolah berusaha untuk meningkatkan pencapaian dalam tujuan pembelajaran agar terciptanya hasil pendidikan yang memiliki mutu yang tinggi dan hasil yang lebih maksimal.

Penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Metode *Talqin* Menggunakan Media Audio dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Pada Siswa kelas IX SMPIT Rabbi Radhiya Curup” dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus mampu menuntaskan tujuan pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif didalam terwujudnya tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, didalam proses pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* dengan menggunakan media *audio* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup tentu mempunyai cara penerapan dan langkah-langkah ketika akan pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*. Oleh karena itu ada beberapa objek yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yakni :

1. Jenis-jenis media *audio* yang di gunakan pada metode *talqin* dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup

Media *audio* salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media *audio* sebagai media pembelajaran. Tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media *audio*.

Pembahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan dari data yang diperoleh selama peneliti berlangsung pada subjek sebagai informan dari di SMPIT Rabbi Radhiya Curup. Hasil wawancara dengan guru tahfidz atas nama Ustadz Darmanto, S.I.Q., tentang proses pembelajaran tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiya Curup, ia mengatakan bahwa:

“Media *audio* yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur’an adalah memakai *murotal* media MP3 Qur’an Syaikh Mishary Rasyid yang alat untuk memutarnya yaitu menggunakan speaker bluetooth dan HP Android .”⁸⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Fikhri, ia mengatakan bahwa:

“Media yang kita gunakan di di SMPIT Rabbi Radhiya Curup, yaitu media MP3 Qur’an dengan speaker bluetooth.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

Selain itu, disampaikan juga oleh Syifa Nailah Hanifah, siswa kelas IX C SMPIT Rabbi Radhiyya, beliau mengatakan:

“Media audio yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan dengan kami yaitu media audio MP3 Qur’an yang disalurkan melalui speaker.”⁸⁸

Kemudian diperkuat oleh yang disampaikan oleh Zahrana Salsabilah yaitu :

“Media audio murotal MP3 Qur’an dari aplikasi youtube dan lain-lain”⁸⁹

Pernyataan semua informan diatas dapat dideskripsikan secara umum bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di kelas IX SMPIT Rabbi Radhiya Curup adalah media *audio* MP3 Qur’an. Menggunakan media *audio* yaitu guru memperdengarkan *murattal* atau MP3 Qur’an kemudian peserta didik mengikuti.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Ustadz Andriyanto, S.Pd.I mengenai pemilihan menggunakan media MP3 Qur’an itu dalam perogram *tahfidz Al-Qur’an*, hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“Yaitu penggunaan media *audio* MP3 Qur’an ini dalam program *Tahfidz Al-Qur’an* bisa membantu mereka mengajar siswa dalam jumlah banyak dan bisa diulang-ulang sesuai kebutuhan.”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Syifa Naila Hanifah, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan Zahrana Salsabilah, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Darmato, S.I.Q., selaku guru tahfidz, sebagai berikut:

“Mempermudah peserta didik dalam memahami hukum tajwid, bisa menguasai seni baca Al-Qur’an”⁹¹

Selain itu senada dengan yang disampaikan Ustadz Muhammad Fikhri yaitu :

“ya, karena menurut saya itu media tersebut yang paling efektif”⁹²

Kemudian diperkuat oleh Zabrina Khumayra Aulia, siswa kelas IX A, dia mengatakan:

“Mempermudah kami untuk menghafal dan memahami hukum tajwid dan nadanya”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa pemilihan media *audio* MP3 Qur’an sangat membantu guru dalam pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur’an* siswa kelas IX SMPIT Rabbi Radhiyya Curup.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz Andriyanto, S.Pd.I mengatakan mengenai kelebihan dan kekurangan media *audio* MP3 Qur’an sebagaiberikut:

“Kelebihannya bisa diperuntukkan banyak siswa dan bisa diperdengarkan berulang-ulang seesuai kebutuhan dan

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

⁹² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

⁹³ Wawancara dengan Zabrina Khumayra aulia, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

kekurangannya beberapa siswa tidak bisa menggunakan metode ini (siswa tersebut tidak dapat fokus).”⁹⁴

Hal itu juga senada yang disampaikan oleh Ustadz Darmato,

S.I.Q., yakni:

“kelebihannya memudahkan peserta didik menghafal Menghafal Al-Qur’an dan dengan mengikuti *audio* yang sesuai dengan mereka terdapat kekompakan dalam seni baca Al-Qur’an akan tetapi kekurangannya tidak semua anak memiliki gaya belajar media *audio*.”⁹⁵

Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh Saiwa

Muwafieqotul Ula, selaku siswa IX C, sebagai berikut:

“kelebihan media audio ini adalah membuat siswa lebih memahami bacaan Al-Qur’an beserta tajwidnya dan siswa lebih nyaman menghafal dengan nada tartil yang diputar melalui murotal. Kekurangan media audio ini adalah tidak semua siswa bisa menghafal dengan menggunakan metode ini karena setiap siswa cenderung memiliki cara menghafal masing-masing.”⁹⁶

Kemudian hal itu juga diperkuat oleh Nisrina Putri, dia

mengatakan:

“kelebihan media audio ini adalah membuat siswa untuk memahami bacaan Al-Qur’an termasuk bacaan tajwidnya. Dan kekurangan media audio ini, tidak semua siswa bisa menghafal dengan metode ini, beberapa siswa memerlukan metode lain untuk menghafal.”⁹⁷

Jadi dilihat dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan

bahwa media *audio* MP3 Qur’an memiliki banyak kelebihan dan sangat

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

⁹⁶ Wawancara dengan Saiwa Mufieqotul Ula, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022

⁹⁷ Wawancara Nisrina Putri, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

mudah untuk didapatkan dan diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru. Media *audio* MP3 Qur'an juga memiliki keterbatasan, untuk itu apabila kita menggunakan media ini dalam proses pembelajaran kita harus berhati-hati dan mempersiapkan segala sesuatu sematang mungkin, agar kita bisa mengatasi kekurangan ini.

Dapat peneliti simpulkan bahwa jenis-jenis media *audio* yang di gunakan pada metode *talqin* dalam program *tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup menggunakan media *audio* MP3 Qur'an. Pemilihan media *audio* MP3 Qur'an sangat membantu guru dalam pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an*. Media *audio* MP3 Qur'an memiliki banyak kelebihan dan sangat mudah untuk didapatkan akan tetapi media *audio* MP3 Qur'an juga memiliki kekurangan, untuk itu apabila kita menggunakan media ini dalam proses pembelajaran kita harus berhati-hati dan mempersiapkan segala sesuatu sematang mungkin, agar kita bisa mengatasi kekurangan ini.

2. Penerapan metode *talqin* menggunakan media audio dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* guru/ustadz di sekolah ini menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio*. Metode *talqin* menggunakan media *audio* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengajarkan *tahfidz Al-Qur'an* oleh setiap guru kepada muridnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Andriyanto, S.Pd.I selaku guru tahfidz, sebagai berikut:

“Ya, untuk metodenya sendiri menggunakan metode talqin menggunakan media *audio*.”⁹⁸

Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Muhammad Fikhri sebagai berikut:

“Ya, menggunakan metode talqin menggunakan media *audio*.”⁹⁹

Selain itu, hal yang senada disampaikan oleh Ustadz Darmato, S.I.Q., selaku guru pembimbing tahfidz beliau mengatakan:

“Ya, kami menggunakan metode talqin menggunakan media *audio*.”¹⁰⁰

Selain itu, diperkuat juga oleh siswa IX A, Zahrana Salsabilah, mengatakan:

“Ya, Ustadz dan Ustadzah yang mengajar program tahfidz Al-Qur’an menerapkan metode talqin menggunakan audio.”¹⁰¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya Curup menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio*. Dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur’an* memilih menerapkan metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* ini karena dianggap

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan Zahrana Salsabilah, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

sangat efektif. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Fikhri, sebagai berikut:

“Memilih diterapkannya metode ini ya karena dianggap sangat efektif memakai metode ini. Anak-anak lebih mudah menghafal dengan menirukan gurunya.”¹⁰²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Andriyanto, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Supaya anak-anak itu cepat menghafal, ya walaupun masih ada anak-anak tidak bisa membaca tapi dengan dibacakan terlebih dahulu itu kan dapat mempermudah sendiri, sehingga mereka cepat menghafalnya.”¹⁰³

Dari uraian diatas bahwa memilih untuk menerapkan metode *talqin* sendiri dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* adalah agar anak-anak itu mudah dalam mengafal Al-Qur'an, meskipun ada dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Al-Qur'an.

Pada saat observasi pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* yang dilakukan guru sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama. Hal itu

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

sama dengan seperti yang di sampaikan Ustadz Darmanto, S.I.Q., sebagai berikut:

“Pertama mengondisikan kelas dahulu, setelah kelas sudah kondusif baru mengucapkan salam, lalu menyuruh santri untuk *memuraja’ah* materi hafalan sebelumnya dengan sambil mendengarkan *murotal* MP3 Qur’an yang kita putarkan secara bersama-sama dan dilanjutkan setoran hafalan yang sudah dihafalkan. Setelah selesai semua barulah di tambah materi hafalannya sesuai yang ada di RPP dengan memutar kembali bacaannya kepada santri yang kemudian santri mengulangnya sampai lancar”¹⁰⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Fikhri selaku guru tahfidz bahwa:

“Pertama menyuruh anak-anak untuk tertib dahulu, setelah sudah tertib, dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar santri, dan menanyakan batas materi sebelumnya dan *memuraja’ahnya* serta menyetorkan satu persatu. Setelah semua selesai dilanjutkan dengan memperdengarkan materi yang akan dihafalkan melalui media *audio* MP3 Qur’an dengan berulang-ulang samapi lancar dan meminta anak-anak untuk menyimak dengan baik lalu akan menghafalnya bersama.”¹⁰⁵

Selain itu, hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz

Andriyanto sebagai berikut:

“Setiap pertemuan, storan hafalan sebelumnya dan dilanjutkan diputar sekitar satu halaman atau ayat yang diperdengarkan materi yang sesuai dengan yang ada RPP. Peserta didik mendengarkan dan mengikuti dan menghafalnya”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

Selanjutnya disampaikan oleh Saiwa Muwafieqotul Ula

sebagai berikut:

“Di awal pembelajaran akan diputar MP3 Qur’an melalui speaker. Kemudian kami mendengarkan, setelah selesai, Murottal MP3 Qur’an diputar kembali sembari kami ikut membaca bacaan yang diperdengarkan melalui media audio MP3 Qur’an itu”¹⁰⁷

Kemudian disampaikan juga oleh Syifa Naila Hanifa

sebagai berikut:

“Pembelajaran dimulai dengan menyimak Murottal MP3 Qur’an melalui speaker. Kemudian murottal MP3 Qur’an diputar kembali untuk yang kedua kalinya sambil diikuti bacaannya”¹⁰⁸

b. Memenggal Ayat yang Panjang

Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan. Ustadz Darmanto, S.I.Q., menyampaikan:

“Jika materi ayat yang akan disampaikan lumayan panjang, maka akan dipenggal beberapa potongan kata sampai santri lancar.”¹⁰⁹

Senada dengan yang disampaikan Ustadz Andriyanto,

S.Pd., sebagai berikut:

“Ya. Jika materi ayat yang disampaikan panjang maka akan dipenggal dengan beberapa penggalan dan dihafalkan sampai hafal.”¹¹⁰

¹⁰⁷ Wawancara dengan Saiwa Mufieqotul Ula, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Syifa Naila Hanifah, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

c. Pengulangan setiap penggalan.

Seperti yang di sampaikan Ustadz Darmanto, S.I.Q., sebagai berikut:

“Ya, penggalan ayat yang sudah di potong perkata diulang-ulang sampai hafal.”¹¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad fikhri bahwa:

“Penggalan-penggalan ayat yang sudah dihafal diulang-ulang sampai benar-benar hafal baik kelancarannya maupun tajwidnya.”¹¹²

d. Menggabungkan semua penggalan ayat

Menggabungkan semua penggalan ayat yang sudah dihafal menjadi satu hafalan dan mengulanginya sampai lancar. Senada dengan yang disampaikan Ustadz Darmanto, S.I.Q., sebagai berikut:

“Jika penggalan ayat yang sudah dihafalkan sudah benar-benar lancar maka akan digabungkan menjadi satu hafalan dan kembali mengulanginya sampai benar-benar lancar.”¹¹³

Selain itu, hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Andriyanto sebagai berikut:

“Setelah potongan-potongan ayat benar-benar sudah hafal baik kelancarannya maupun tajwidnya, maka akan

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

digabungkan menjadi satu hafalan dan diulang-ulang sampai lancar.”¹¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses dari penerapan metode *talqin* pada pembelajaran tahfidz Al-Qur’an melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, memuraja’ah materi hafalan sebelumnya lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznnya maju satu persatu. Setelah selesai semua guru memperdengarkan surat atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dengan memutarakan materi selanjutnya dengan memperdengarkan *audio* MP3 Qur’an kepada peserta didik dengna berulang-ulang, peserta didik menyimak dan menirukan bacaaannya dan menghafalnya.

Dalam menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* dalam program *tahfidz Al-qur’an* sendiri juga mempunyai kelebihan-kelebihan, seperti yang disampaikan Ustadz Muhammad Fikhri, sebagai berikut:

“Kelebihannya anak lebih cepat dalam menghafal karena diberikan waktu khusus mendengarkan dengan seksama.”¹¹⁵

Selain itu, hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Andriyanto, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kelebihan dari menerapkan metode ini, bisa mengajar siswa dalam jumlah besar.”¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Darmanto, S.I.Q., sebagai berikut:

“Mempermudah peserta didik dalam menghafal memperindah bacaan Al-Qur’an.”¹¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk kelebihan dalam menerapkan metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* dalam program *tahfidz Al-Qur’an* sendiri adalah untuk mempermudah siswa-siswa lebih cepat dalam menghafal, dan memperindah bacaan Al-Qur’an, sehingga siswa-siswa bisa menirukan dan hafalan mereka lebih kuat dan melekat. Adapun kekurangannya dari penerapan metode *talqin* sendiri dalam program *tahfidz Al-Qur’an*, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Fikhri, sebagai berikut:

“kekurangannya, untuk kelas yang terlalu besar terkadang kurang efektif.”¹¹⁸

Selain itu disampaikan oleh Ustadz Andriyanto, S.Pd.I sebagai berikut:

“Beberapa siswa tidak bisa menggunakan metode ini.”¹¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam penerapan metode *talqin* menggunakan media *audio* MP3 Qur’an pada pembelajaran program *tahfidz Al-Qur’an* adalah untuk kelas yang terlalu

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

besar terkadang kurang efektif dan beberapa siswa tidak bisa menggunakan metode ini.

Dalam proses pembelajaran terakhir yaitu dengan mengevaluasi dari tahapan-tahapan pembelajaran dengan melakukan setoran hafalan harian kepada guru atau ustadz, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Andriyanto, S.Pd.I bahwa:

“Menyetorkan hafalan siswa kepada guru.serta guru memberikan pertanyaan berupa sambung ayat apabila siswa sudah menyelesaikan setoran dalam batas-batas tertentu (setelah selesai 1 (satu) surat) dan guru meminta siswa memperdengarkan ulang surat/ayat yang sudah dihafalkan.”¹²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Fikhri bahwa:

“Setoran, harian anak, Ulangan Tengah Semester (UAS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).”¹²¹

Selain itu, diperkuat juga oleh Ustadz Darmanto, S.I.Q., selaku guru pembimbing tahfidz beliau mengatakan:

“Diadakan ujian sambung ayat, minimal 3 pertanyaan untuk surat yang pendek dan jika suratnya panjang minimal 5 pertanyaan.”¹²²

Dapat disimpulkan bahwa setelah anak-anak menghafal dan setoran kepada Ustadzah, lalu dilanjutkan dengan memperdengarkan ulang surat/ayat yang sudah dihafalkan dan guru memberikan pertanyaan

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹²² Wawancara dengan Ustadz Darmananto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

berupa sambung ayat apabila siswa sudah menyelesaikan setoran setelah selesai 1 (satu) surat) supaya hafalan siswa benar-benar melekat dan tidak mudah lupa.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan metode *talqin* menggunakan media *audio* dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup seorang guru menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio*. Memilih untuk menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* sendiri dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* adalah agar anak-anak itu mudah dalam mengafal Al-Qur'an, meskipun ada dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Al-Qur'an. Proses dari penerapan metode *talqin* pada pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru memperdengarkan surat atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dengan memutar *audio* MP3 Qur'an kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznya. Kelebihan dalam menerapkan metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* dalam program *tahfidz Al-Qur'an* sendiri adalah untuk mempermudah siswa-siswa lebih cepat dalam menghafal, dan memperindah bacaan Al-Qur'an Sehingga siswa-siswa bisa menirukan dan hafalan mereka lebih kuat dan melekat. Adapun kekurangan dalam penerapan metode *talqin* menggunakan media *audio* MP3 Qur'an pada pembelajaran program *tahfidz Al-Qur'an* adalah untuk kelas yang terlalu besar terkadang kurang efektif dan

beberapa siswa tidak bisa menggunakan metode ini. setelah anak-anak menghafal dan setoran kepada Ustadzah, lalu dilanjutkan dengan memperdengarkan ulang surat/ayat yang sudah dihafalkan dan guru memberikan pertanyaan berupa sambung ayat apabila siswa sudah menyelesaikan setoran setelah selesai 1 (satu) surat) supaya hafalan siswa benar-benar melekat dan tidak mudah lupa.

3. Dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup

a. Dampaknya terhadap kualitas hafalan siswa

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat hasil dari Kualitas bacaannya sendiri peneliti melihat sudah lumayan bagus meskipun ada beberapa anak yang masih belum bagus dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk tajwidnya sendiri anak-anak juga sudah bisa. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Fikhri sebagai berikut:

“Baik, karena siswa sebelum menghafal diminta untuk menyelesaikan Iqra’ terlebih dahulu sebelum menghafal. Jadi mereka harus menguasai pelafalan huruf dan tajwid sebelum menghafal.”¹²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Andriyanto, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Seluruh siswa mampu menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, hanya sebagian kecil

¹²³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar.”¹²⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustadz Darmanto,

S.I.Q., bahwa:

“Sangat memuaskan, karena sebelum mereka menghafal. Mereka terlebih dahulu diwajibkan untuk menyelesaikan Iqra’ dahulu.”¹²⁵

Selain itu juga disampaikan oleh Syifa Naila Hanifah.,

bahwa:

“Semenjak saya mengikuti metode talqin menggunakan media audio ini, kualitas hafalan saya cukup membaik. Baik dari segi tajwid yang saya mudah fahami dan saya pun dapat dengan mudah menerapkannya didalam bacaan Al-Qur’an.”¹²⁶

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Zahrana

Salsabilah., bahwa:

“Alhamdulillah hafalan dan bacaan saya, baik dari segi tajwid, panjang pendek dan lain-lain, lebih baik dan meningkat dari sebelumnya.”¹²⁷

Selain itu diperkuat dengan hal yang sama juga,

disampaikan oleh Nisrina Putri sebagai berikut:

“Kulitas hafalan saya semakin baik, terutama panjang dan pendek bacaan serta tajwid yang lainnya, karena dengan mendengar murotal MP3 Qur’an siswa dapat mengetahui

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹²⁶ Wawancara dengan Syifa Naila Hanifah, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

¹²⁷ Wawancara dengan Zahrana Salsabilah, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan nada tartil yang baik."¹²⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dilampiran kualitas hafalan siswa dapat dilihat dilampiran dan dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan siswa dalam program *tahfidz Al-Qur'an*, setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* tersebut sudah bagus dan sudah bisa memahami tajwidnya. Hanya sebagian kecil yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar.

b. Dampaknya terhadap kuantitas hafalan siswa

Adapun kuantitas hafalan siswa dalam program *tahfidz Al-Qur'an* setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* tersebut cukup baik. Sebagaimana di sampaikan oleh Ustadz Muhammad Fikhri.

“Kuantitas hafalan santri Setelah menggunakan metode ini cukup baik”.¹²⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Darmato,

S.I.Q., sebagai berikut:

“Sangat memuaskan dengan target selama satu tahun satu juz (juz 28)”¹³⁰

Selain itu hal yang sama juga, disampaikan oleh Nisrina

Putri sebagai berikut:

“Kuantitas hafalan saya semakin meningkat, karena dengan adanya metode ini memudahkan saya dalam

¹²⁸ Wawancara Nisrina Putri, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikhri (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Darmanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

menghafal, sehingga bisa mempercepat kami siswa untuk menghafal Al-Qur'an."¹³¹

Selain itu juga disampaikan oleh Syifa Naila Hanifah.,

bahwa:

“Semenjak saya mengikuti metode talqin menggunakan media audio ini, kuantitas hafalan saya sendiri semakin meningkat. karena media audio MP3 Qur'an ini dapat sangat memudahkan saya untuk menghafal dan mengoreksi tajwid pada bacaan Al-Qur'an yang saya baca.”¹³²

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ustadz

Andrianto, S.Pd.I bahwa:

“Kuantitas hafalan tergantung kepada siswanya. Ada siswa yang dengan media audio MP3 Qur'an ini hafalannya semakin meningkat dan sesuai yang ditargetkan. Dan ada juga siswa yang tanpa menggunakan metode ini hafalannya lebih meningkat.”¹³³

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ustadz

Andrianto, S.Pd.I bahwa:

“Beberapa siswa belum mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target”¹³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kuantitas hafalan siswa dalam program *tahfidz Al-Qur'an*, setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* sangat memuaskan dan mencapai target, hanya

¹³¹ Wawancara Nisrina Putri, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

¹³² Wawancara dengan Syifa Naila Hanifah, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

¹³³ Wawancara dengan Khairunnisa Fathiyaturrahmah, Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Senin 29 Agustus 2022.

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadz Andriyanto (Guru Tahfidz) di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup, pada Sabtu 27 Agustus 2022.

saja ada beberapa siswa belum mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target. Untuk melihat kuantitas hafalan siswa dapat dilihat dilampiran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan siswa dalam program *tahfidz Al-Qur'an*, setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* tersebut yaitu kualitas hafalan peserta didik sudah baik dan sudah bisa memahami tajwidnya. Hanya sebagian kecil yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar. Sedangkan kuantitas hafalan siswa setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* sangat memuaskan dan mencapai target, hanya saja ada beberapa siswa belum mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target.

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi singkatnya Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media *Audio* dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis media *audio* yang digunakan dalam pembelajaran *tahfiz al-qur'an* di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup.

Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengar. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi

makna suaranya, bersedih, dan lain sebagainya. Di antara media audio ini adalah radio, MP3, tape recorder, piringan hitam, dan lain-lain.¹³⁵

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa dan lain-lain. Media audio untuk hafalan Al-Qur'an kini sudah berkembang seiring perkembangan zaman, seperti ada MP3, hafiz talking doll dan lain sebagainya. Media audio yang biasanya sering digunakan adalah MP3 karena lebih mudah didapat dan lebih terjangkau.

Media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri. Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur: 1) mendengar, 2) memperhatikan, 3) memahami dan 4) unsur mengingat. Jadi dengan demikian mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran.¹³⁶ Media audio memiliki kemampuan media untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal.

Media audio untuk hafalan Al-Qur'an kini sudah berkembang seiring perkembangan zaman, seperti: MP3, *hafiz talking doll* dan lain

¹³⁵ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 207.

¹³⁶ Yuhdi Mundi, *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 58.

sebagainya. Media audio yang biasanya sering digunakan adalah MP3 karena lebih mudah didapat dan lebih terjangkau. Selain itu juga kebanyakan peserta didik sudah memiliki gadget yang canggih yang pasti di dalamnya terdapat aplikasi MP3. Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹³⁷

Berdasarkan fakta yang telah di peroleh baik dari hasil wawancara dan observasi bahwa media *audio* yang digunakan dalam program *tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiyya yaitu media *Audio MP3 Qur'an*. Dalam menggunakan media *audio*, pendidik bertindak sebagai fasilitator, jadi pendidik memperdengarkan ayat yang akan dihafalkan melalui media audio MP3 Qur'an yang diputar melauai speaker Bluetooth sampai peserta didik dapat menghafalkannya. Bila peserta didik belum menghafalkan maka pendidik dapat memutar kembali ayat yang dihafalkan, jadi dengan menggunakan media *audio* peserta didik dan pendidik sangat terbantu, karena pendidik tidak kehabisan tenaga dalam mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan.

¹³⁷ Madeyana, M. (2020). *Penggunaan Media Audio terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Adanya pembelajaran melalui media *audio* yang dijadikan sebagai sarana dalam peningkatan hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup membuat peserta didik semakin bersemangat menghafal dan menjadikan media tersebut sebagai sarana memudahkan dalam menambah hafalan. Penggunaan media audio dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik SMPIT Rabbi Radhiyya Curup adalah hal yang sangat penting, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat memberikan kemudahan khususnya pada guru *tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup.

2. Penerapan metode *talqin* menggunakan media *audio* dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup

Penerapan metode *talqin* ialah dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru. Metode *Talqin* itu sendiri adalah suatu cara dimana seorang mentalqinkan bacaan atau mendiktekan bacaan ayat Al-Qur'an kepada yang ditalqin kemudian yang ditalqin mengikuti mengulang kembali bacaan ayat yang telah ditalqinkan dengan menggunakan pengulangan tertentu. Akan tetapi penerapan ini khusus untuk siswa-siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'annya.¹³⁸

Di sini penalqin melakukan beberapa koreksi sehingga orang yang ditalqin benar-benar berhasil menirukan bacaan sesuai dengan yang

¹³⁸ Husna, J., & Arikarani, Y. (2022). *Peran Rumah Qur'an Raudlatusaadah Dalam Memperbaiki Bacaan Qur'an Anak-Anak Di Kelurahan Muara Lakitan*. El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman, 20(02), 235-248.

ditalqinkan kepadanya. Agara dapat ditangkap dengan baik ayat-ayat yang *ditalqinkan* agar mudah ditirukan, mula-mula pembacanya dilakukan secara perlahan. Juga dipenggal menjadi beberapa potongan, baru kemudian disatukan. Ketika orang yang ditalqin benar-benar sudah dapat menirukan secara tepat, tinggal melakukan pengulangan tertentu sampai akhirnya hafal.¹³⁹

Pelaksanaan metode *talqin* dilakukan dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dan murid dalam keadaan menyimak, setelah selesai guru membacakan ayat, murid menirukan bacaan ayat persis seperti yang dibacakan guru, bacaan ayat tersebut diulang dengan beberapa kali pengulangan hingga murid benar-benar menguasai, setelah itu, maka lanjut ke ayat berikutnya.¹⁴⁰

Pembelajaran dengan menggunakan media audio menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal dengan menggunakan media audio adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio. Terjadilah pengulangan terus menerus sebagai penguatan untuk menghafal Al-Qur'an sehingga bisa menciptakan hasil hafalan yang baik, benar, dan jangka panjang.

¹³⁹ Sinaga, A. I., & Daulay, R. D. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation, UMSU). h. 16.

¹⁴⁰ Anggraini, S. (2020). *Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode Talqin Dan Talaqqi Di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'anic School Suka Karya Panam Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Pemanfaatan media audio sangat mempermudah pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio mampu melatih fokus anak dalam menyimak.¹⁴¹

Melalui media, proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi daya tarik. Salah satu contoh media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media audio. Arief Sadiman menyatakan bahwa: “kegunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Sehingga berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri”. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dengan media akan menjadi salah satu cara untuk menyajikan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Dengan media pembelajaran yang peneliti pilih untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan media yang mengoptimalkan pendengaran yaitu media audio.¹⁴²

Menggunakan audio merupakan tipe belajar untuk orang-orang yang lebih senang dengan mendengarkan. Dan untuk orang yang

¹⁴¹ Panggabean, A. A. (2021). *Penggunaan media audio pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri 084084 Kota Sibolga* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

¹⁴² Dhuha, U. (2018). *Penerapan Media Audio Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

mempunyai kemampuan belajar seperti ini, maka teknik belajar yang efektif adalah dengan mendengarkan murotal, atau mendengarkan seseorang yang membaca Al-Qur'an itu sendiri. Sehingga dia tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga paham akan tulisan yang ada di dalam mushaf Al-Qur'an tersebut.

Pada saat observasi pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode *talqin* dengan menggunakan media *audio* yang dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.
- 3) Pengulangan setiap penggalan.
- 4) Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya

Penerapan metode *talqin* pada pembelajaran perogram *tahfidz Al-Qur'an* mempunyai tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru memperdengarkan surat atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dengan memutarakan *audio* MP3 Qur'an kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznya.

3. Dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pen capaian dan tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan feed-back bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.¹⁴³

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat hasil dari Kualitas bacaannya sendiri peneliti melihat sudah lumayan bagus meskipun ada beberapa anak yang masih belum bagus dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk tajwidnya sendiri anak-anak juga sudah bisa, dan kuantitas hafalan siswa dalam program *tahfidz Al-Qur'an* setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* tersebut Cukup baik.

Adapun kualitas hafalan siswa dalam program *tahfidz Al-Qur'an*, setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* tersebut sudah baik dan sudah bisa memahami tajwidnya. Hanya

¹⁴³ Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). *Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang*. ISLAMIKA, 4(4), 609-620.

sebagian kecil yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar. Sedangkan kuantitas hafalan siswa setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* sangat memuaskan dan mencapai target, hanya saja ada beberapa siswa belum mampu menyelesaikan hafalannya sesuai yang ditargetkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Media yang di gunakan dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMPIT Rabbi Radhiyya Curup yaitu media *audio* MP3 Qur'an yang diputar dengan speaker bluetooth kemudian peserta didik mengikutinya berulang sampai lancar. Adapun *murattal* yang digunakan adalah *murattal Al-Qur'an* MP3 Syaikh Mishary Rasyid.
2. Penerapan metode *talqin* menggunakan media audio dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di SMPIT Rabbi Radhiya Curup, mempunyai tahapan-tahapan: 1) Pembukaan, seperti pengkondisikan kelas terlebih dahulu dan membuka pembelajaran dengan salam, mennyalkan kabar siswa kemudian *memoraja'ah* materi hafalan sebelumnya yaitu guru memperdengarkan dengan memutarakan *audio* MP3 Qur'an. Kemudian guru memperdengarkan juga surat atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu juga dengan memutarakan *audio* MP3 Qur'an kepada peserta didik, peserta didik menirukan beulang-ulang, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadznya.

3. Dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup. Dimana kualitas hafalan siswa dalam program *tahfidz Al-Qur'an*, setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* tersebut sudah baik dan sudah bisa memahami tajwidnya. Hanya sebagian kecil yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar. Dan adapun kuantitas hafalannya juga setelah menerapkan metode *talqin* menggunakan media *audio* sangat memuaskan dan hampir semuanya mencapai target, hanya saja ada beberapa siswa belum mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target.

B. Implikasi

Adapun implikasi (keterlibatan langsung) peneliti terhadap hasil penelitian ini yang diberikan diantaranya yaitu dilihat dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMPIT Rabbi Radhiyya Curup adalah media audio MP3 Qur'an yang di putar dengan speaker bluetooth. Dan metodenya adalah metode *talqin*, penerapan metode *talqin* menggunakan media audio yang diterapkan dengan bebrapa tahapan dan memberikan kemudahan tersendiri dalam meningkatkan kualitas dan kuantias hafalan peserta didik. Kemudian metode *talqin* menggunakan media *audio* sangat membantu bagi guru tahfidz dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an karena ada ketertarikan dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dalam peningkatan hafalan.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Merekomendasikan agar setiap guru tahfidz memiliki catatan hafalan harian siswa, hal ini bertujuan agar guru dapat melihat sejauh mana perkembangan hafalan siswa dalam setiap hari.
2. Merekomendasikan agar mengevaluasi hafalan siswa seminggu atau sekali dalam 2 minggu, hal ini bertujuan agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada selama pembelajaran tahfidz
3. Kepada guru tahfidz disarankan untuk lebih meningkatkan ketegasan membimbing siswa dalam menghafal, dengan pemberian sanksi misalnya. Membimbing hafalan khusus terhadap siswa yang masih kurang dalam proses menghafal, hal ini dimaksud agar siswa yang masih hafalannya yang belum mencapai target, dapat menyetarakan hafalannya dengan teman-teman sekelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, Umarulfaruq. (2016). *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur''an untuk Anak*, Banyuanyar: Ziyad Books.
- Alwizar. (2015). *Pemikiran Ibnu Sina, (An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40 No.1, h. 18*
- Amaliah, Indah Nur.(2018). *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi, Jurnal, Bandung: Universitas Islam Bnadung, Vol. 4, No. 2.*
- Amjad Qasim, Amjad. (2010). *Kaifa Tahfazzh al-Qur'an al-Karim fi Syahr, terj. Saiful Aziz, Hafal al- Qur'an dalam Sebulan. Cet IX; Solo: Qiblat Press.*
- Anggraini, S. (2020). *Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode Talqin Dan Talaqqi Di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'anic School Suka Karya Panam Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).*
- Arsyad, Ashar.(2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta, Rajawali pers.
- AS, Salaffudin. (2018). *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka.
- Batu Bara, N. F. (2019). *Problematika pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).*
- Dagun, Save M. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Departemen Agama RI. (2013). *Al-Qur''an Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Darus sunnah.
- Dhuha, U. (2018). *PENERAPAN MEDIA AUDIO DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).*
- Fajriyah Hasanah. (2018). *“Pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kelancaran Menghafal Surat Pendek. (Studi pada TPA KH. Ahmad Dahlan dan Roudhotul Jannah di Kecamatan DAU).* Tesis Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fuad. (2008). *Ringkasan Kitab Adab. Cet. 2.* Jakarta: PT Darul Falah.
- Hadi, Sutrisno. (1994). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hidayah, Aida. (2017). “*Metode Tahfiz Qur’an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafiz Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*”, Jurnal, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol. 18, No. 1.
- Hidayat, Hidayat. (2018). *Desan Pembelajaran Tahfidz Qur’an*. Surabaya : Cipitat Pers.
- Husna, J., & Arikarani, Y. (2022). Peran Rumah Qur’an Raudlatusaadah Dalam Memperbaiki Bacaan Qur’an Anak-Anak Di Kelurahan Muara Lakitan. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 20(02), 235-248.
- Ida Husnur Rahmawati, dan Fathin Masyhud. (2016). *Rahasia Sukses 3 Hafiz Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Iswandi. (2018). *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII SMP DR.H. Abdullah Ahmad PGRI Padang*, Jurnal, Malang: UIN Malang, Vol. 3, No. 2.
- Jaaze, Ahmad. (2017). *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur’an* Cet. III; Bandung.
- Juliansyah Noor. (2016). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Komar, Udin. (1995). *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*. Bandung: Angkasa.
- Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). *Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur’an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang*. *ISLAMIKA*, 4(4), 609-620.
- Madeyana, M. (2020). *Penggunaan Media Audio terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal al-Qur’an Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Mashud, Imam. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyo, S., Ilyas, M., & Ridhani, A. (2019). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Metode Field Trip Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 115-126.
- Mundi, Yuhdi. (2013). *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Referensi GP Press Group.

- Nawabudin, Abdur Rabi. (1991). *Tehnik Menghafal al-Qur'an* Cet. II; Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nelly, N., & Patunduk, M. L. (2020). Pentingnya Media Pembelajaran di Sekolah Minggu: Refleksi Injil Matius. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 60-71.
- Nuha, Ulin. (2016). *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurul Latifatul Inayati, dan Muhammad Khairul Safa'at. (2019). "Efektifitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. SMP Islam Al Abidin Surakarta.
- Panggabean, A. A. (2021). *Penggunaan media audio pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri 084084 Kota Sibolga* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Pebpriza, R., Iswantir, M., Aprison, W., & Husni, A. (2022). Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang, Kec. Tualang, Kab. Siak, Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8582-8591.
- Priasandi, Rahmandika. (2019). *Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020*, *Jurnal*, Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor, Vol. 2, No. 1B.
- Pribadi, Benni A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Cet. 1; Rawamangun Kencana.
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. (2014). "Media Pembelajaran". Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, D. A. (2020). *Penerapan Metode Talqin Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung*.
- Qisom, Shobikhul. (2019). *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. Cet. I; Surabaya: Kualita Media Tama.
- Quraish Shihab, Muhammad. (2022). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sa'dallah. (2008). *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Laras. (2016). *Aplikasi Menyusun Ayat sebagai Metode Menghafal alQur'an* (Juz.30). *Jurnal* vol.1 no2.

- Sinaga, A. I., & Daulay, R. D. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation, UMSU). h. 15
- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suaidah, Idah. (2018). "*al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'an*" Disertasi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. (2008) *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Susianti, Cucu. (2016). *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*. Vol.2 No.1.
- Umar. "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Luqman Al-Hakim*", Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya. 201
- Usman, Asnawir Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Cet. 1, Cipit Pers.
- Yanto, M., & Siswanto, S. (2021). *Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Rejang Lebong*. *Evaluasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 166-181.
- Yanto, M. (2017). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Wicaksono, A. (2017). *Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek*.
- Wiyoto. (2009). *Penerapan Metode Tasmur pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an*, Skripsi.
- Zen, Muhammad. (1985). *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka alHusna.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. A. Gani No. 1 Kidul Plo. 108 (0732) 21010-21755 Fax 21010 Kode Pos 30119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.iaincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : 048/In.34/PS/PP.00.9/03/2022

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Iain Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP-07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.** NIP 197409212000031003
2. **H. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D** NIDN 198912252015032006

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : **Wiwin Candra**
NIM : **20871035**
JUDUL TESIS : **Penerapan Metode Talqin dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup**

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 18 Maret 2022
Direktur

Fakhruddin

- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup



**KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 149 /In.34/PCS/PP.00.9/00/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

18 Maret 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kab. Rejang Lebong

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Wiwin Candra
NIM : 20871035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Penerapan Metode Talqin dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup
Waktu Penelitian : 18 Maret s.d. 18 September 2022
Tempat Penelitian : SMPIT Rabbi Radhiya Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197501122006041009

Tembusan
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



**KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 149 /In.34/PCS/PP.00.9/001/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

18 Maret 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kab. Rejang Lebong

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Wiwin Candra
NIM : 20871035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Penerapan Metode Talqin dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup
Waktu Penelitian : 18 Maret s.d. 18 September 2022
Tempat Penelitian : SMPIT Rabbi Radhiya Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197501122006041009

Tembusan
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 195 /IP/DPMP/TSP/V/2022

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/173/Sekret/BKBP/2022 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 149/In.34/PCS/PP.00.9/03/2022 tanggal 18 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Wiwin Candra / Datar Lebar, 18 Juli 1997
NIM	: 20871035
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian	: Penerapan Metode Talqin Dalam Program Tahfizh Pada Siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup
Lokasi Penelitian	: SMPIT Rabbi Radhiya Curup
Waktu Penelitian	: 23 Mei 2022 s/d 18 September 2022
Penanggung Jawab	: Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 23 Mei 2022

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, S.H
 Penata TKI
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Kepala SMPIT Rabbi Radhiya Curup
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
RABBI RADHIYYA**



Jl. Air Meles Gading, Desa Air Meles Bawah Rejang Lebong,
Kab. Rejang Lebong - Bengkulu
email : smpit.rr@gmail.com
AKREDITASI A



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/SK/KS/SMPIT-RR/CRT/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **SANDRA SALFITRA, S.Pd. I**

NIY : 292 01 0711 0058

Jabatan : Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya jika yang tersebut dibawah ini

Nama : **WIWIN CANDRA**

NPM : **20871035**

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan : IAIN Curup Provinsi Bengkulu

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas Tesis dengan judul *Penerapan Metode Talqin Dalam Program Tahfid Pada Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup*. Dilaksanakan pada 23 Mei - 18 September 2022.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Atas dukungan kami ucapkan terimakasih.

Rejang Lebong, 16 September 2022

Mengikuti Kepala SMPIT-RR



SANDRA SALFITRA, S.Pd. I
NIY 292-01 0711 0058

SURAT KERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawahi ini:

Nama : Darmanto, S.IQ

Jabatan : Guru Tahfidz

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya bahwa:

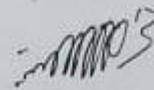
Nama : Wiwin Candra

Nim : 20871035

Benar telah menjumpainya untuk mengadakan wawancara pada tanggal 27 Agustus 2022 yang berkenaan dengan pembuatan tesis yang berjudul "PENERAPAN METODE TALQIN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA SMPIT RABBI RADHIYYA CURUP".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Agustus 2022



Darmanto, S.IQ

SURAT KERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andriyanto, S.Pd.I

Jabatan : Guru Tahfidz

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Wiwin Candra

Nim : 20871035

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada tanggal 27 Agustus 2022 yang berkenaan dengan pembuatan tesis yang berjudul "PENERAPAN METODE TALQIN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA SMPIT RABBI RADHIYYA CURUP".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Agustus 2022



Andriyanto, S.Pd.I

SURAT KERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fikhrî

Jabatan : Guru Tahfidz

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Wiwin Candra

Nim : 20871035

Prodi : PAI Berbasis Teknologi Pascasarjana

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada tanggal 27 Agustus 2022 yang berkenaan dengan pembantuan tesis yang berjudul "PENERAPAN METODE TALQIN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA SMPIT RABBI RADHIYYA CURUP".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Agustus 2022



Muhammad Fikhrî

1											
2	REKAP NILAI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022										
3	KKM : 70		Mata Pelajaran :	TAHFIZH							
4	KELAS : 9B		Wali Kelas :	Pricilia Nesyrina, S. Pd							
6	No	Nama	Sikap		Pengetahuan				Tuntas/ Tidak	Keterampilan (NA)	Tuntas/ Tidak
7			Sprit	Sos	Rt. NPH	PTS	PAS	NA			
8	1	ALEXSA VEGA PUTRI	A	B	71	73	71	72	T	71	T
9	2	ANNISA AULIA ZAHRA	B	B	73	73	73	73	T	73	T
10	3	AYU OKTAVIA RAMADANI	A	A	80	80	80	80	T	80	T
11	4	DESTI ANASTASYA	B	B	71	73	71	72	T	71	T
12	5	DZAKIYAH DIVA	A	A	80	80	80	80	T	80	T
13	6	ERSA ADELIA	A	A	85	85	85	85	T	85	T
14	7	KALIN DHEA FEISKA	A	A	85	85	85	85	T	85	T
15	8	LINTANG ZAHRA	A	A	85	85	85	85	T	85	T
16	9	NAURA ZALFAWARNA KHALISSYAH	A	A	92	92	92	92	T	92	T
17	10	REVA AULIA	A	A	90	90	90	90	T	90	T
18	11	SAFIRA SUCI RAMADHANI	A	A	90	90	90	90	T	90	T
19	12	WULANSARI NURAPANDI	A	B	75	75	75	75	T	75	T
20	13								TT		TT
21	14								TT		TT
22	15								TT		TT
23	16								TT		TT
24	17								TT		TT
25	18								TT		TT
26	19								TT		TT
27	20								TT		TT
28	21								TT		TT
29	22								TT		TT
30	23								TT		TT
31	24								TT		TT
32	25								TT		TT
33	26								TT		TT
34	27								TT		TT
35	28								TT		TT
36	29								TT		TT
37	30								TT		TT
38	31								TT		TT
39	32								TT		TT
40	33								TT		TT
41	34								TT		TT
42	35								TT		TT
43	36								TT		TT
44	37								TT		TT
45	38								TT		TT
46											
47	Sikap : Tulis dengan predikat A, B, C atau D (A,B = Tuntas - C,D = Tidak Tuntas)										
48	Ketr : Rt. NPH (Rata-rata Nilai Penilaian Harian), PTS (Penilaian Tengah Semester/Mid) ,										
49	PAS (Penilaian Akhir Semester), NA (Nilai Akhir / Rapor)										
50	Bobot NA : (NPH = 50%) - (PTS = 25%) - (PTA = 25%)										
51	Predikat = (A: 92 - 100) - (B: 80 - 91) - (C: 68 - 79) - (D: < 68)										
52	A,B,C = Tuntas - D = Tidak Tuntas										
53											
54											

Rejang Lebong,
Guru Mapel,
DARMANTO, S.I.Q., S.Ag

REKAP NILAI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022										
KKM : 70		Mata Pelajaran : TAHFIZH								
KELAS : 9C		Wali Kelas : Reni Puspitasari, S.Pd								
No	Nama	Sikap		Pengetahuan			Tuntas/ Tidak	Keterampilan (NA)	Tuntas/ Tidak	
		Sprit	Sos	Rt. NPH	PTS	PAS				NA
1	ADELIA MEIDINA KH	A	A	80	71	70	75	T	75	T
2	ADIVA LAIQA ZAFIRAH	A	A	80	81	80	80	T	85	T
3	ALYA ISHLAHIA	A	B	80	69	68	74	T	70	T
4	ANGGIA PUTRI NABILAH RAMBE	B	B	75	67	66	71	T	70	T
5	ARISKA REISYA NABILA	A	A	80	95	90	86	T	90	T
6	AULIA AFIFAH	A	A	80	85	84	82	T	85	T
7	CINTIA FANNY AULIA PUTRI	A	A	80	79	78	79	T	80	T
8	DINA SALSABILLA KYATI	B	B	70	77	76	73	T	75	T
9	DZALZABILAH AFIFAH NUR ATIFAH	A	A	80	90	88	85	T	88	T
10	EVTA VIKA CATANIA	A	A	80	83	82	81	T	82	T
11	FATROTUL ANANIA	B	B	75	75	74	75	T	75	T
12	FLORENCIA JINGGA CATHABELLA	A	A	80	73	72	76	T	73	T
13	HELVITHA PATRINA AYUNI MUTIA	A	B	80	65	64	72	T	70	T
14	KEISYA NUR KHALIFAH	A	A	88	88	88	88	T	88	T
15	NABILA APRILIYA	A	A	72	73	72	72	T	73	T
16	NADIA MECCA AZZAHRAH	A	A	92	92	92	92	T	92	T
17	NADINE DAFINA CLARINTA	A	A	90	90	90	90	T	90	T
18	NAJWA FATIH FARROKHAH	A	A	94	94	94	94	T	94	T
19	OPINGS RAMAJATI	B	B	73	73	73	73	T	73	T
20	SAKILA MAHARANI	B	B	72	73	72	72	T	72	T
21	SEPTELA MUTIARA	B	B	73	73	73	73	T	73	T
22	SHAFATHIRAH	A	A	91	91	91	91	T	91	T
23	SYAFITRI OCTARINA	A	A	80	80	80	80	T	80	T
24	SYAHIRAH NASYWA SENA	A	A	92	92	92	92	T	92	T
25	SYIFA RAMADANI	A	A	93	93	93	93	T	93	T
26	ZAHWA ZULQAIDAH	A	A	91	91	91	91	T	91	T
27	ZEWITA YUSRI GATARA	A	B	80	80	80	80	T	80	T
28								TT		TT
29								TT		TT
30								TT		TT
31								TT		TT
32								TT		TT
33								TT		TT
34								TT		TT
35								TT		TT
36								TT		TT
37								TT		TT
38								TT		TT

Sikap: Tulis dengan predikat **A, B, C** atau **D** (A,B = Tuntas - C,D = Tidak)
Ketr: **Rt. NPH** (Rata-rata Nilai Penilaian Harian), **PTS** (Penilaian Tengah Semester/Mid),
PAS (Penilaian Akhir Semester), **NA** (Nilai Akhir / Raport)
Bobot NA: (NPH = 50%) - (PTS = 25%) - (PAS = 25%)
Predikat = (A: 92 - 100) - (B: 80 - 91) - (C: 68 - 79) - (D: < 68)
A,B,C = Tuntas - D = Tidak Tuntas

Rejang Lebong,
 Guru Mapel,
 DARMANTO, S.I.Q., S.Ag

REKAP TARGET HAFALAN SANTRI

Kelas : 9 B

Mapel : Tahfidz

NO	NAMA	TARGET HAFALAN	HAFALAN SANTRI	KET
1	Alexsa Vega Putri	Juz 29	9 Surat	Tuntas
2	Annisa Aulia Zahra	Juz 29	8 Surat	Tuntas
3	AYU Oktavia Ramadani	Juz 29	11 Surat	Tuntas
4	Desti Anstasya	Juz 29	10 Surat	Tuntas
5	Dzakiyah Diva	Juz 29	11 Surat	Tuntas
6	Ersa Adelia	Juz 29	11 Surat	Tuntas
7	Kalin Dhea Feiska	Juz 29	8 Surat	Tuntas
8	Lintang Zahra	Juz 29	8 Surat	Tuntas
9	Naura Zalfawana K	Juz 29	11 Surat	Tuntas
10	Reva Aulia	Juz 29	9 Surat	Tuntas
11	Safira Suci Ramadani	Juz 29	8 Surat	Tuntas
12	Wulansari Nurapandi	Juz 29	6 Surat	Belum Tuntas
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

Rejang Lebong / /2023
Guru Mapel

Darmanto, S.I.Q., S. Ag

REKAP TARGET HAFALAN SANTRI

Kelas : 9 C

Mapel : Tahfidz

NO	NAMA	TARGET HAFALAN	HAFALAN SANTRI	KET
1	Adelia Meidina Kh	Juz 29	11 Surat	Tuntas
2	Adiva Laiqa Zafirah	Juz 29	10 Surat	Tuntas
3	Alya Islahya	Juz 29	11 Surat	Tuntas
4	Anggia Putri Nr	Juz 29	9 Surat	Tuntas
5	Ariska Reysa Nabila	Juz 29	10 Surat	Tuntas
6	Aulia Afifah	Juz 29	11 Surat	Tuntas
7	Cintia Fanny AP	Juz 29	9 Surat	Tuntas
8	Dina Salsabila Kyati	Juz 29	8 Surat	Tuntas
9	Dzalzabialah Afifah	Juz 29	10 Surat	Tuntas
10	Evta Vika Catania	Juz 29	10 Surat	Tuntas
11	Fatrotul Anania	Juz 29	6 Surat	BelumTuntas
12	Florencia Jingga C	Juz 29	11 Surat	Tuntas
13	Helvitha Ptrina AM	Juz 29	5 Surat	BelumTuntas
14	Keysa Nur Khalifah	Juz 29	10 Surat	Tuntas
15	Nabila Aflirilya	Juz 29	10 Surat	Tuntas
16	Nadia Mecca A	Juz 29	11 Surat	Tuntas
17	Nadine Dafina C	Juz 29	11 Surat	Tuntas
18	Najwa Fatih F	Juz 29	11 Surat	Tuntas
19	Opings Ramajati	Juz 29	10 Surat	Tuntas
20	Sakila Maharani	Juz 29	9 Surat	Tuntas
21	Septela Mutiara	Juz 29	10 Surat	Tuntas
22	Shafa Athira	Juz 29	8 Surat	Tuntas
23	Syafitri Octarina	Juz 29	9 Surat	Tuntas
24	Syariah Nasywa S	Juz 29	10 Surat	Tuntas
25	Syifa Ramadani	Juz 29	9 Surat	Tuntas
26	Zahwa Zulqaidah	Juz 29	10 Surat	Tuntas
27	Zewita Yusri G	Juz 29	11 Surat	Tuntas
28				
29				
30				

Rejang Lebong / /2023
Guru Mapel

Darmanto, S.I.Q., S. A

DUKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz Darmanto, S.I.Q.



Wawancara dengan Ustadz Andriyanto, S.Pd.



Wawancara dengan Ustadz Fikhri







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis mempunyai nama lengkap Wiwin Candra, ia merupakan anak pertama dari Tiga bersaudara. Ia dilahirkan di Desa Datar Lebar pada tanggal 18 Juli 1997. Dari seorang Ibu bernama Jaihanah dan Ayah bernama Ahmad Tofi'i. Pendidikannya dimulai dari SD.N Desa Datar Lebar kec. Semende Darat Ulu, Kab. Muara Enim dan ia tamat pada tahun 2010, setelah itu ia melanjutkan di MTs dan MA Barokah pondok pesantren Al-Haromain Kec. Semende Darat Laut, Kab. Muara Enim.

Ia memilih pondok pesantren karena keinginan dirinya, dan orang tuanya juga berkeinginan supaya anaknya menjadi orang yang religious faham dengan Ilmu Agama Islam. Setelah tamat dari MTs dan MA Barokah serta Pondoknya pada tahun 2016. Ia Merasa tidak mau kehilangan pengetahuan agama yang telah dipelajari sekaligus ingin menambah pengetahuan serta pengalaman. Kemudian ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil Program S.1 Fakultas Tarbiyah. tepatnya Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Karena banyaknya persaingan dan mengingat pendidikan tidak ada batas usia untuk itu, ia langsung melanjutkan S.2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup, Bengkulu.